

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di –

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Meiza Amildah, NIM 14510035 yang berjudul: “ **Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Dakwah Melalui Hijab Modern**” telah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terim kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 21 Mei 2018

Pembimbing I


Dr. Hafidah, M.Ag

NIP: 196610011991032001

Pembimbing II


Anang Walian, MA.Hum.

NIDN: 2005048701

HALAMAN PENGESAHAN

N a m a : Meiza Amildah
Tempat & tanggal lahir : Bangun Jaya, 27 Mei 1997
N I M : 145110035
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Dakwah Melalui Hijab Modern.**

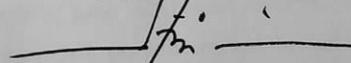
Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Hari/Tanggal : Rabu / 30 Mei 2018
Tempat : Ruang Munaqsyah Lt.4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Hubungan Masyarakat.

Palembang, Juni 2018

DEKAN



Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000310002

TIM PENGUJI

KETUA,



Manatullaili, M. Ed
NIP. 197204152003122012

PENGUJI I,



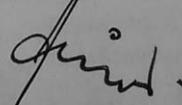
Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag
NIP. 19780414200212004

SEKRETARIS,



Muslimin, M. Kom.I
NIDN. 2022107801

PENGUJI II,



Hidayatullah, M.Hum
NIP. 197001161996031002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Meiza Amildah
Tempat & tanggal lahir : Bangun Jaya, 27 Mei 1997
N I M : 145110035
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Dakwah Melalui Hijab Modern.**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan simpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dan Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari di temukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan

Meiza Amildah
NIM. 14510035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*” In Islam, hijab is not a choice, it’s a must”
“Setiap Wanita itu cantik, dan setiap yang cantik
menyejukkan pandangan”*

(Meiza Amildah)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa, berkat rahmat dan detak jantung, denyut nadi, nafas, dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang:

Kedua orang tua ku Ayahanda Muhammad Zannuri dan Ibunda Zurnidah tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.

Terima kasih buat Bapak dan Ibu. Saudara-saudaraku (Muzdalifah dan Muhammad Rahmadani) terima kasih atas doa, motivasi dukungan dan saran-sarannya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semuanya ku persembahkan untuk kalian yang paling ku sayang ayah ibu dan adik-adikku.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta nikmat-Nya, yang selalu mendengarkan do'a hamba-Nya, yang senantiasa memberikan petunjuk dalam setiap masalah dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Shalawat dan salam senantiasa selalu diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam sebagai pelita dalam kegelapan Jahiliyah sehingga ummatnya bisa menikmati manisnya Islam dan Iman hingga saat ini.

Alhamdulillah setelah dengan usaha, doa dan tawakal kepada Allah SWT akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Dengan kerendahan hati yang terdalam penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, kerjasama, dorongan semangat, bimbingan, petunjuk dan juga nasihat dari berbagai pihak, yakni:

1. Kedua orang tua dan adik-adikku yang sangat penulis sayangi dan cintai.

Yang senantiasa mendoakan memberikan semangat, bimbingan, dukungan baik berupa moril maupun material serta memberikan perhatian yang sangat besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. P.hD yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sini .
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Bapak DR. Kusnadi, MA penulis ucapkan terima kasih atas pendidikan yang diberikan selama penulis kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Anita Trisiah, M.Sc sebagai Kepala Jurusan dan Bapak Muslimin M.Kom.I sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan penulis nasehat, dukungan, arahan, motivasi, bimbingan serta do'a.
5. Dosen Pembimbing skripsi, ibu Dr. Hamidah, M.Ag sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Anang Walian, MA.Hum sebagai Pembimbing Kedua, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, nasehat serta saran selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa Ibu dan Bapak dengan pahala yang besar.
6. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, MA sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, motivasi dan doa.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik penulis.

8. Mahasiswi-mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan dan waktunya telah membantu melancarkan penulis untuk mengumpulkan data-data.
9. Teman-temanku tercinta Rizka Damayanti, Mia Audina, Maryani, Rukmana Sari dan bibikku Miftah Ilahi. Dan terkhususnya teman-temanku ayuk Dwi Aprillita, Yuk Desmiana, Bunda Nadiah Armita, adik Mika Yulistira, dan adik Nurul Atina yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungannya.
10. Teman-teman KPI B 2014 yang telah bersama-sama berjuang dalam menuntut ilmu melalui perkuliahan di kampus ini. Semoga tali silaturahmi dan persahabatan di antara kita semua akan terus terjalin selamanya. Tak lupa perjuangan dan kenangan yang terindah KKN 68 Kelompok 14 di Kelurahan Kedondong Raya Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Sekiranya masih banyak lagi yang membantu penulis dan namanya tidak disebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan limpahan kebaikan dan pahala. Walaupun demikian, skripsi ini merupakan tanggung jawab penulis.

Wassallamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, Juni 2018
Penulis

Meiza Amildah
NIM. 14510035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PEMBIMBING	II
PENGESAHAN SKRIPSI.....	III
PERNYATAAN.....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
ABSTRAK	XIII
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan.....	24
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi.....	25
2. Faktor-faktor yang berperan dalam Persepsi	28
3. Proses terjadinya Persepsi	29
4. Obyek Persepsi	30

5. Bentuk-bentuk Persepsi	31
6. Teori-teori bentuk Persepsi.....	32
7. Faktor yang mempengaruhi persepsi Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam terhadap dakwah melalui hijan modern	36
B. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah.....	39
2. Unsur-unsur Dakwah	40
3. Bentuk-bentuk metode Dakwah	42
4. Tujuan Dakwah	43
C. Hijab	
1. Pengertian Hijab	44
2. Syarat-syarat Hijab	46
3. Manfaat memakai Hijab	4
4. Perbedaan Hijan dan Jilbab	
5. Model-model Hijab.....	50
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	53
B. Visi, misi dan tujuan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.....	59
C. Jumlah mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.....	61
D. Struktur Organisasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Tahap Penelitian	63
B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	63
C. Analisis Variabel	67
D. Pembahasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	90
B. Saran-saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Operasional Variabel.....	19
Tabel 2	Skala Likert	20
Tabel 3	Data Jumlah Mahasiswa KPI	62
Tabel 4	Struktur Organisasi Prodi KPI.....	63
Tabel 5	Hasil Uji Validitas Variabel X	65
Tabel 6	Hasil Uji Validitas Variabel Y	66
Tabel 7	Reliabilitas Variabel X dan Y	67
Tabel 8	Menurut saya, Hijab itu sangat penting.....	68
Tabel 9	Menurut saya, Menggunakan hijab itu harus menutup Dada.....	69
Tabel 10	Saya pikir, mahasiswi berhijab itu berbudi pekerti dan berakhlak baik	70
Tabel 11	Menurut saya, menggunakan hijab modern itu membuat saya nyaman.....	71
Tabel 12	Jika saya tidak berhijab, saya dianggap tidak mengikuti mode	72
Tabel 13	Saya pikir, model hijab itu bervariasi.....	73
Tabel 14	Menurut saya, saya memakai hijab modern itu terlihat anggun.....	74
Tabel 15	Menurut saya, hijab yang diikat ke leher itu diperbolehkan dalam Islam	75
Tabel 16	Saya berhijab, karena kemauan saya sendiri	76
Tabel 17	Saya sangat setuju menggunakan hijab modern.....	77
Tabel 18	Sejak dulu perilaku wanita berhijab lebih baik pada wanita yang tidak berhijab	78
Tabel 19	Menurut saya, hijab modern itu menarik	79

Tabel 20 Saya memakai hijab karena kewajiban	80
Tabel 21 Menurut saya, jika saya tidak memakai hijab saya merasa berdosa	81
Tabel 22 Saya lebih senang menggunakan hijab yang diikat ke leher dan dililit ke kepala karena lebih simpel dan menarik	82
Tabel 23 Jika saya tidak mengikuti <i>trend fashion</i> hijab modern saya dianggap kuno	83
Tabel 24 Kebanyakan wanita berhijab itu sopan dan anggun	84
Tabel 25 Menurut saya, jika saya memakai hijab perilaku saya akan terjaga dan berakhlak mulia.....	85
Tabel 26 Menurut saya, jika berhijab saya terlihat sholehah	86
Tabel 27 Kebanyakan wanita berhijab itu sabar	87
Tabel 28 Saya berhijab hanya mengikuti fashion	88

ABSTRAK

Hijab merupakan bagian dari syari'at yang penting untuk dilaksanakan oleh seorang muslimah. Ia bukanlah sekedar identitas atau menjadi hiasan semata dan juga bukan penghalang bagi seorang muslimah untuk menjalankan aktivitas kehidupan wanita. Setiap wanita yang berhijab pasti memikul norma yang baik. Walaupun realitanya wanita yang berhijab belum tentu berakhlak baik, namun dengan berhijab kaum wanita akan secara tidak sadar mulai membatasi diri. Allah SWT telah mewajibkan hijab bagi setiap perempuan yang beriman untuk melindungi kesucian dan memelihara martabat mereka. Hijab bukanlah hanya mode yang bertujuan membuat wanita lebih cantik, justru hijab dipakai agar wanita terlindungi dari fitnah. Itulah salah satu tujuan syari'at. Kemodernan Hijab bisa menimbulkan berbagai persepsi kepada mereka yang melihat. Persepsi yang timbul bisa menjadi positif maupun negatif.

Penelitian ini berjudul Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam terhadap Dakwah melalui Hijab Modern. Penelitian ini dilaksanakan terhadap Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam 2015 dan 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu Bagaimana Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Prnyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang terhadap Dakwah melalui Hijab Modern. Dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, obeservsi dan dokumentasi dan angket. Data yang diperoleh dari beberapa metode tersebut lalu dianalisis dan menggunakan Spss versi 22 yaitu dengan cara menguraikan kemudian membuat kesimpulan dan pernyataan melalui angket yang telah disebar kepada 30 orang responden yang dijadikan smapel. Berpedomn pada Suharsimi Arikunto, populasi yang lebih dari 100 maka populasi bisa diambil dari 10-15% atau 20-25% sampel sari populasi 122 orang maka diambil 25% jumlah responden adalah 30 Mahasisiwi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi mahasiswi prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Angkatan 2015 dan 2016 terhadap dakwah melalui hijab modern dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi komunikasi penyiaran islam angkatan 2015 dan 2016 sangat setuju bahwa hijab itu sangat penting bagi seorang muslimah. Di samping itu, sebesar 73.3% mahasiswi setuju memakai hijab itu haruslah menutup dada. Walaupun zaman sudah modern dan gaya hijab itu bervariasi tidak boleh meninggalkan nilai-nilai Islamnya. Dan juga sebelum berkembangnya zaman, cara memakai hijab yang diikat ke leher itu masih langkah, namun sekarang cara itu sudah bisa dilihat dimana saja. Tetapi sebagian besar mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam tidak setuju dengan gaya hijab seperti itu, karena dalam Islam salah satu syarat memakai hijab itu adalah menutup dada.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswi, Dakwah, Hijab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modernisasi ini, aktualisasi keislaman semakin beragam dan bermunculan. Aktualisasi tersebut berupa keilmuan, keorganisasian, kelembagaan, peraturan, kebijakan, trend mode, komunikasi, aktivitas dakwah, politik dan lain-lain. Hal ini menunjukkan semakin tampaknya peran-peran Islam dan semakin lebar ruang-ruang baru untuk mengekspresikan diri melewati ruang agama.

Sebagian orang bertanya-tanya bagaimana mungkin hijab yang diwajibkan agama oleh dianggap sebagai hak etis bagi perempuan. Untuk sebagian orang, hijab terlihat sebagai penindasan dan penganiayaan. Tetapi bagi mereka yang memahami kebijaksanaan ilahi, dibalik itu mereka akan mengerti mengapa hijab dianggap sebagai suatu hak etis. Dalam Islam seorang perempuan mengenakan hijab untuk melindungi dirinya dari sesuatu yang dapat mengancam kehormatan dan martabatnya.¹

Hijab merupakan bagian dari syari'at yang penting untuk dilaksanakan oleh seorang muslimah. Ia bukanlah sekedar identitas atau menjadi hiasan semata dan juga bukan penghalang bagi seorang muslimah untuk menjalankan aktivitas kehidupan. Adapun makna lain dari hijab adalah sesuatu yang menutupi atau menghalangi dirinya, baik berupa tembok, maupun yang lainnya.

¹Fatimah Umar Nasif, *Hak dan Kewajiban Perempuan dalam Islam*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2003), h. 128.

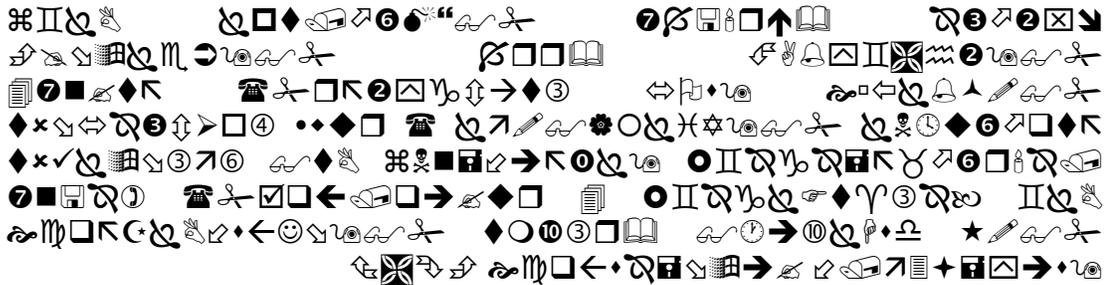
Hijab memang digunakan oleh kaum wanita, namun dari segi gaya berbusana kaum wanita lebih bervariasi dari laki-laki. Sehingga hijab bisa digunakan untuk dakwah oleh kaum wanita. Setiap wanita yang berhijab pasti memikul norma yang baik. Walaupun realitanya wanita yang berhijab belum tentu berakhlak baik, namun dengan berhijab kaum wanita akan secara tidak sadar mulai membatasi diri.²

Hal tersebut dikarenakan setiap wanita berhijab selalu identik dengan seorang muslimah yang taat beribadah. Walaupun berhijab sudah ada aturannya namun tidak menutup kemungkinan banyak penyimpangan dalam pelaksanaannya. Tidak boleh disalahkan orang yang belum sesuai dengan hijabnya, namun harus mampu menuntunnya agar sesuai Islam. Begitulah proses perubahan akhlak melalui gaya busana hijab.

Dalam hal ini, model hijab di dalam Islam telah diatur supaya menjadi pembeda mana yang Islam dan mana yang bukan Islam. Secara normatif dalam Al-Quran ditegaskan cara berhijab dalam Surah An-Nuur ayat 31:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُذْهِبْ غَيْبَاتِ الْفِتْنَةِ وَلْيُغْشَىٰ الظَّالِمِينَ لِيُذْهِبَ اللَّهُ مَوْلَاجَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الرَّاغِبُونَ إِلَىٰ عَذَابِ اللَّهِ الْعَظِيمِ﴾

²Ibid



Artinya:

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, Wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.³

Pada ayat di atas para wanita muslimah perlu memperhatikan apa yang ia pakai.

Apakah benar-benar hijab yang sesuai dengan hukum Allah, ataukah hanya kain yang dihiasi oleh tukang salon. Hijab bukanlah hanya mode yang bertujuan membuat wanita lebih cantik, justru hijab dipakai agar wanita terlindungi dari fitnah. Itulah salah satu tujuan syari’at.

Allah SWT telah mewajibkan hijab bagi setiap perempuan yang beriman untuk melindungi kesucian dan memelihara martabat mereka. Sebenarnya, waktu telah membuktikan bahwa perhiasan, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan serta

³Al-Qur’an dan Terjemahan, 2009, (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi), h. 353.

ketidapatuhannya terhadap kebijakan Ilahi hanya mengakibatkan terjadinya kerusakan umum dan pelacuran, yang telah menunjukkan diri dengan dengan cara berikut: semakin merebaknya perzinaan, penyakit yang ditularkan lewat hubungan seksual, hamil di luar nikah dan perceraian.⁴

Sekarang ini yang sering kita lihat, ada dua jenis model hijab yaitu hijab syar'i dan hijab fashion atau hijab gaul. Hijab syar'i yang sering kita dapati saat ini juga terbagi menjadi dua yaitu hijab syar'i asli (warna-warna gelap), dan hijab syar'i masa kini (yang berwarna-warna cerah). Hijab secara syar'i adalah hijab yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Hijab gaul atau fashion adalah hijab yang penuh kreasi dengan berbagai macam warna dan mengikuti model saat ini dan tidak terlalu memperhatikan panjang dan lebarnya bahan seperti hijab syar'i.⁵

Kemodernan hijab bisa menimbulkan berbagai persepsi kepada mereka yang melihat. Persepsi yang timbul bisa menjadi positif maupun negatif. Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya

⁴Fatimah Umar Nasif, *Op.Cit*, h. 138.

⁵Nur Silvia Hidayanti, *Trend Model Berjilbab Di Kalangann Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2017), h. 4

pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.⁶

Persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap obyek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari obyek yang dipersepsikan dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap obyek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya kepuasan individu terhadap obyek yang dipersepsikan dan sebaliknya.⁷

Adapun yang sudah mengetahui mengenai kriteria hijab, rupanya belum tentu dapat sempurna dalam memahaminya, apalagi melaksanakannya. Ada beberapa dalil dan defenisi yang cukup berbeda dari berbagai sumber dan pendidikan sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda pula. Selain juga karena faktor budaya lokal sehingga mempengaruhi cara pandang dan pelaksanaan berhijab ini sendiri.

Ada juga yang sulit membedakan mana *trend fashion* dan mana yang menutup aurat. Akhirnya, terjebak pula dalam memamerkan penutup aurat, padahal esensi dari menutup aurat justru melindungi keindahan sampai waktu dan tempat yang tepat. Inilah beberapa masalah kekinian yang tengah melanda kaum muslimah. Padahal dengan terciptanya hijab yang baik sesuai (sesuai syar'i) diharapkan harga diri

⁶Muhammad Harith Bin Moh.Noh, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah melalui Nasyid Modern* (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang, 2017), h. 2-3

⁷*Ibid*, h. 3.

seseorang muslim terjaga dari fitnah dan godaan. Sedang ajaran berhijab adalah merupakan bagian dari perintah Islam.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya, penggunaan hijab modern pada mahasiswi prodi Komunikasi Penyiaran Islam belum optimal dikarenakan sebagian belum menggunakan hijab modern. Dari uraian diatas peneliti tertarik meneliti tentang hijab modern yang bernilai dakwah untuk di jadikan media dan materi dalam penyampaian dakwah Islam, penelitian ini berjudul **“Persepsi Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Dakwah Melalui Hijab Modern”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti memberikan batasan terhadap makna Hijab modern. Adapun, hijab modern yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hijab yang diikat ke leher dan juga dililit ke kepala. Sedangkan mahasiswi yang diteliti adalah mahasiswi prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015 dan 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang terhadap Dakwah Melalui Hijab Modern?

⁸*ibid*

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Untuk Mengetahui Persepsi Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang terhadap Dakwah Melalui Hijab Modern.

2. Kegunaan Penelitian

a. Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang dakwah dan Penyiaran Islam.

b. Praktis

a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi para pendakwah khususnya yang berniat berdakwah melalui hijab modern.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat sejumlah penelitian yang telah dilakukan terkait dengan masalah hijab, di antaranya adalah:

Nungki Ritria Kusumandari 2013 Universitas UPN Veteran Yogyakarta yang berjudul *Studi Deskriptif Pemanfaatan Media Online Oleh Hijabers Community Yogyakarta dalam Pengembangan Fashion Busana Muslimah*. Penelitian ini hanya fokus mengulas pemanfaatan media online yang dilakukan *Hijabers Community Yogyakarta*. Namun penelitian ini hanya fokus mengulas pemanfaatan media online dalam pengembangan fashion busana muslimah di Yogyakarta. Sedangkan penulis

lebih fokus kepada persepsi mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang terhadap dakwah melalui hijab modern. Persamaan penelitian Nungki dan penulis ialah berkaitan dengan hijab. Adapun perbedaannya tentang pemanfaatan media online.

Endah Budi S.2013 mengangkat tema *Strategi Komunikasi Hijabers Community Regional Yogyakarta dalam Menarik Minat Penggunaan Hijab “Ala Hijabers”*. Penelitian ini menemukan bahwa Hijabers Community Yogyakarta belum seutuhnya menggunakan strategi komunikasi. Meski demikian, proses yang terjadi telah berhasil mengubah minat masyarakat dari hijab biasa menjadi hijab modis. Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi dalam menarik minat penggunaan hijab “dari hijab biasa menjadi hijab modis”. Sedangkan penulis lebih fokus kepada persepsi mahasiswi komunikasi penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang terhadap dakwah melalui hijab modern. Persamaan kajian Endah Budi dengan penulis ialah temanya hijab. Sedangkan perbedaannya ialah strategi komunikasi dalam menarik minat penggunaan hijab.

Resta Sofiana, 2014 mengangkat tema *Upaya Dakwah Hijabers Community Yogyakarta dalam Mendakwakan dan Mensyiarkan Hijab Terhadap Muslimah Mudah diYogyakarta*. Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya dakwah yang ditempuh oleh sebuah komunitas muslim yang bernama Hijabers Community Hijabers Yogyakarta dalam usaha dakwah atau meningkatkan minat berhijab di kalangan kaum muslimah di kota Yogyakarta. Penulis lebih fokus kepada persepsi mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Fatah Palembang terhadap dakwah

melalui hijab modern. Persamaan kajian Resti Sifiana dengan penulis ialah terkait hijab. Sedangkan perbedaannya ialah upaya dakwah dalam mensyiarkan hijab terhadap muslimah mudah.

F. Kerangka Teori

1. Persepsi

Istilah Persepsi merupakan istilah dari bahasa Inggris yakni dari kata “*perception*” yang berarti penglihatan, perasaan, dan penangkapan.⁹

Pengertian persepsi menurut ahli: Desisurato mengemukakan: “Persepsi adalah pengamatan tentang objek-objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*)”.¹⁰ Menurut Pareek “ Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data.”¹¹

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Seperti yang dikutip dalam buku Alex Sabur oleh John R. Wenburg dan William W. Wilmot: ” persepsi

⁹Soedirman, *Kamus Lengkap 3.500.000 (Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris)*, (Surabaya: Karya Ilmu), h. 172.

¹⁰Suwarno, Suralito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 25-30.

¹¹Muhammad Harith Bin Moh.Noh, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah melalui Nasyid Modern (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang, 2017), h. 8-9.

dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”, atau definisi Rudolf F. Verderber: “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi”.¹²

Dikutip dari buku Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan pendahulu dari proses persepsi.¹³

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Adapun dakwah mengandung pengertian ajakan, seruan, panggilan, permohonan, usaha dan upaya dinamis.¹⁴ Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam, yakni:

1. Memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah Surat Yunus ayat 25 yang artinya “ *Allah menyeru (manusia) ke Darusslaam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendak-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).*”

¹² Muhammad Harith Bin Moh.Noh, *Op. Cit*, h. 9.

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 87-88.

¹⁴ Asep Muhyidin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 27.

2. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.
3. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.
4. Doa (permohonan).
5. Meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'a bi as-syai* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan dan minuman.¹⁵

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Abu Risman dalam buku Moh Ali Aziz , dakwah adalah “segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain untuk memahami, meyakini, dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya”.¹⁶

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kali. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau

¹⁵Faizah, H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 4-5.

¹⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 14-15.

kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.¹⁷

Ibn Taymiyyah memandang bahwa dakwah dalam arti seruan kepada al-Islam adalah untuk beriman kepada-Nya dan kepada ajaran yang dibawa oleh para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan serta menaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji.

a. Unsur-unsur Dakwah

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.¹⁸

2. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek Dakwah atau *Mad'u* yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu.¹⁹ Dan juga bisa dikatakan manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada

¹⁷M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 17.

¹⁸*Ibid*, h. 21-22.

¹⁹Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi *Op.Cit*, h. 70.

orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

3. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

4. *Wasilah* (Media) Dakwah

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

5. *Atsar* (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).²⁰

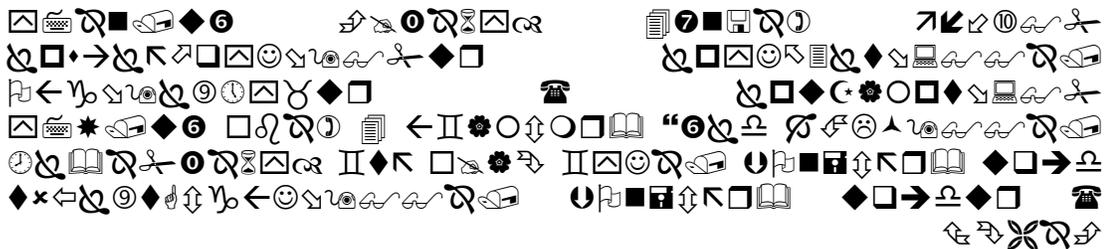
b. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Pertama *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa

²⁰M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op, Cit*, h. 34.

terpaksa atau keberatan. Kedua *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Ketiga, *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²¹

Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:



Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*²²

3. Hijab Modern

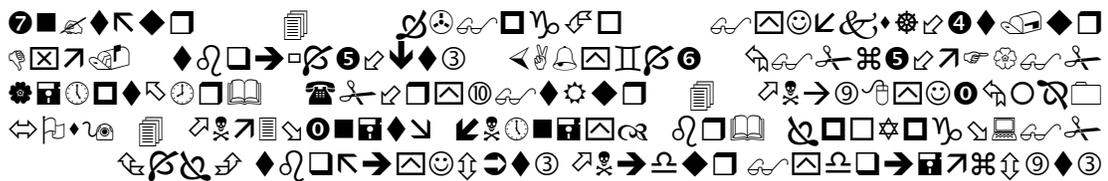
a. Pengertian Hijab

²¹*Ibid*, h. 34

²²Al-Qur'an dan Terjemahan, 2009, (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi), h. 281.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Hijab berarti dinding yang membatasi dengan sesuatu yang lain.²³ Maksudnya disini kerudung lebar yang dipakai perempuan muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai ke dada bukan kerudung yang dililit ke leher.

Tentang hijab juga disebutkan pada al-Qur'an surat al-A'raf ayat 46.



Artinya:

*“Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada tabir dan di atas A'raf (tempat yang tinggi) ada orang-orang yang saling mengenal, masing-masing dengan tanda-tandanya. Mereka menyeru penghuni surga, “Salamun’alaikum” (salam sejahtera bagimu). Mereka belum dapat masuk, tetapi mereka ingin segera (masuk).”*²⁴

Dapat disimpulkan bahwa hijab atau penutup kepala adalah semua yang dimaksudkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya fitnah *jinsiyah* (godaan seksual), baik dengan menahan pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan menggugah, maupun menutup aurat.

b. Syarat-syarat Hijab

1. Hijab itu harus menutupi seluruh badan kecuali wajah dan dua telapak tangan, yang dikenakan ketika memnerikan kesaksian maupun shalat.

²³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 401.

²⁴Al-Qur'an dan Terjemahan, 2009, (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi), h. 156.

2. Hijab itu bukan dimaksudkan sebagai hiasan bagi dirinya, sehingga tidak diperbolehkan memakai kain yang berwarna mencolok, atau kain yang penuh gambar dan hiasan.
3. Hijab itu harus lapang dan tidak sempit sehingga tidak menggambarkan postur tubuhnya.
4. Hijab itu tidak memperlihatkan sedikit pun bagi kaki wanita.
5. Hijab yang dikenakan itu tidak sobek sehingga tidak menampakkan bagian tubuh atau perhiasan wanita. Dan juga tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki.²⁵

Secara istilah fiqh tidak ada yang disebut hijab konvensional dan hijab modern. Pandangan ini hanya sebatas asumsi dari perkembangan budaya berupa *trend* dan pasar mengenai hijab itu sendiri. Dimana dapat dimaknai bahwa hijab konvensional adalah hijab model dahulu atau kuno yang belum banyak dipengaruhi faktor trend, mode, pasar dan budaya. Sedang hijab modern adalah pakaian hijab yang telah mengalami proses modifikasi kreatif yang dipengaruhi oleh budaya, seni dan pasar. Hijab modern ini juga bisa disebut hijab modis atau *style*.

Kecantikan dengan kesan *trendy* yang dimunculkan hijab *style* menarik minat muslimah yang belum berhijab menjadi berhijab. Sehingga pada perkembangan kekinian, dikenal bukan hanya hijab konvensional dan hijab modern/*style* namun dikenal dengan istilah baru lagi yakni hijab *style* syar'i.

²⁵ M Abdul Ghoffar, *Op.cit*, h. 661-662.

Demikianlah kenyataannya, namun kaum perempuan masih ragu, berat dan enggan menjalankan hukum hijab. Setan dengan tipu dayanya demikian taktis menyusupi hati para muslimah hingga memandang baik sesuatu yang sebenarnya buruk. Padahal Allah telah meyakinkan dalam Alquran agar setiap muslimah tidak perlu bimbang atas kebenaran perintah-Nya.

G. Metodologi Penelitian

Untuk terwujudnya satu kerangka ilmiah, penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya ialah mahasiswi prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dan yang menjadi sampelnya terdiri dari sebagian Mahasiswi prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 30 Mahasiswi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini kuantitatif. Data kuantitatif yaitu peneliti yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikumpulkan dengan menghitung atau mengukur. Ini berarti sebelum turun ke lapangan jenis data yang dikumpulkan telah jelas, demikian juga

dengan respondennya. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif, lebih banyak angka bukan kata-kata atau gambar.²⁶

3. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi dua kategori diantaranya:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu data yang diambil dari lapangan penelitian berasal dari Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap pada sumber primer. Sumber sekunder didapati dari buku-buku, skripsi, yang terkait dengan penelitian penulis yaitu berkenaan Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terhadap dakwah melalui hijab modern.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswi prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2015 dan

²⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif & penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 58.

²⁷Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 190.

2016 yang pada saat ini menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Berjumlah 122 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.²⁸ Menurut Suharsimi Arikunto “Jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sedangkan jika populasi lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.²⁹ Dalam penelitian ini, mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 dan 2016 berjumlah 122 orang maka diambil 25%. $122 \times 0.25 = 30.5$ hanya 30 sample yang akan diambil. Maka penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

5. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independent) yang mencakup persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (X), sedangkan variabel tidak bebas/terikat (dependen) adalah Dakwah melalui Hijab Modern (Y).

²⁸Syofian Siregar, M.M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 30.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112.

Tabel 1: Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (X)	Pengorganisasian	1).Penerimaan Pancaindera 2). Proses berfikir 3). Perasaan 4). Sikap 5).Tindakan dan perilaku
Dakwah melalui Hijab Modern (Y)	Hijab	1).Tauhid 2).Ibadah 3). Fashion 4).Akhlak 5). Pengabdian

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

a. Angket (Kuesioner)

Yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan bisa memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan tersebut.

Pada penelitian ini nantinya responden diminta menilai pendapat mengenai pertanyaan yang disampaikan dengan pilihan jawaban yang tersedia yang point 1-5

seperti skala Likert (skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu peristiwa).

Peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut.

Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu dengan model pertanyaan sebagai berikut:³⁰

Tabel 2 : Skala Likert

Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
5	4	3	2	1

b. Wawancara

Maksudnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan Wakil Dekan III dan Mahasiswi prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

c. Observasi

Yaitu mengamati secara langsung objek penelitian agar bisa mendapatkan info yang sesungguhnya mengenai objek penelitian tersebut. Menurut Baskoro, observasi secara umum terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

³⁰Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 88.

1. Observasi *systematic* biasanya disebut juga observasi terstruktur yaitu observasi yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati.
2. *Unsystematic* dilakukan tanpa adanya persiapan yang sistematis atau terencana tentang apa yang akan diamati.
3. Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting ke dalam situasi sedemikian rupa, untuk mengetahui apakah perilaku yang muncul benar-benar disebabkan oleh faktor yang telah dikendalikan sebelumnya.
4. Observasi natural, observasi yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manipulasi terhadap perilaku subjek.
5. Observasi partisipan orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan ini dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat dan lain-lain.³¹
6. Non partisipan ialah metode observasi dimana *observer* tidak ambil bagian dalam kehidupan *observer*.

³¹Hasyim Hasanah, 2016, *Teknik-teknik Observasi, Volume 8, Nomor 1*. Tanggal 21 November 2017. Jam 20:22 Wib.

7. Observasi *unobtrusive* adalah observasi yang tidak mengubah perilaku natural subjek..
8. Observasi formal mempunyai sifat terstruktur yang tinggi, terkontrol dan biasanya untuk penelitian.
9. Informal memiliki sifat yang longgar dalam hal kontrol, elaborasi, sifat terstruktur, dan biasanya untuk perencanaan pengajaran dan pelaksanaan program harian.³²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan dengan keterlibatan pasif untuk mengumpulkan data-data dari objek.

d. Dokumentasi

Yaitu data yang digunakan untuk mengetahui tentang penyelidikan terhadap pengaruh hijab modern. Untuk memperoleh data tambahan dalam penulisan skripsi ini yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang dimiliki oleh hijab modern dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

7. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka seluruh data yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian diuraikan berdasarkan apa adanya seperti yang diperoleh lapangan dan diolah dengan menggunakan rumus tabulasi persentase sebagai berikut:

³²*ibid*

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Persentase

F = Frekuensi atau jumlah jawaban

N = Jumlah Sampel³³

H. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika penulisan dalam penelitian yang ingin disusun mempunyai Lima bab:

BAB I Adalah Pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci pokok pemikiran yang melatarbelakangi timbulnya suatu masalah, pengertian judul, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Adalah Landasan Teori. Yang terdiri dari kajian tentang pengertian Persepsi, Dakwah dan juga Hijab Modern.

BAB III pada bab ini ditulis tentang gambaran umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jumlah mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi, Misi dan Visi.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup dan Saran.

³³Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), . 43.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Ensiklopedia Indonesia persepsi adalah “Proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu sehingga dapat mengenal sesuatu objek dengan jalan asosiasi pada sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan, dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari”.³⁴ Sedangkan menurut Bereleson dan Setiner seperti yang dikutip dalam buku Alo Liliweri bahwa Persepsi adalah sebuah proses yang kompleks di mana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan sensoris menjadi gambaran yang bermakna dengan dunia sekelilingnya.³⁵

Persepsi merupakan suatu proses yang didahulukan oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena ini proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran,

³⁴“Persepsi “dalam Hasan Sadili, *En siklopedia Indonesia*, (Jakarts: Ichtiar Baru Van Hove, 1984), h. 2684.

³⁵Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Prenada Media Group,2015), h. 166.

hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan sebagai alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung individu dengan dunia luarnya stimulus yang kemudian di indera tersebut kemudian oleh individu di organisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderakan tersebut dan proses ini disebut persepsi.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi dapat datang dari dalam individu sendiri. Namun demikian sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Sekalipun persepsi dalam macam-macam alat indera yang ada pada diri individu, tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indera penglihatan. Karena itulah banyak penelitian mengenai persepsi adalah persepsi yang berkaitan dengan alat penglihatan.³⁶

Karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual.

Penelitian ini menggunakan teori Stimulus-Organisme-Respon (teori SOR) milik Hovland berasal dari Chicago, ia merupakan jebolan dari bidang psikologi

³⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 88.

eksperimental di Universitas Yale. Teori ini muncul pada tahun 1930-an. Teori ini berasal dari aliran kognitif yang memandang bahwa perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun demikian dalam individu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Seorang individu adalah manusia yang aktif berperan dalam menentukan perilaku sebagai tanggapan terhadap respon. Ia memiliki motif, sikap, pengalaman, kepribadian, intelegensi yang menentukan jenis respon apa saja yang akan muncul. Oleh karena itu, jenis stimulus yang sama belum tentu direspon sama oleh individu yang berbeda.³⁷

Menurut teori stimulus organisme respon ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (*Stimulus, S*)
2. Komunikan (*Organism, O*)
3. Respon (*Response, R*)³⁸

Misalnya saja S adalah model hijab yang berkembang pada saat ini, O adalah komunikannya adalah mahasiswi prodi komunikasi penyiaran islam, dan R adalah respon yang diberikan oleh mahasiswi tersebut terhadap gaya hijab yang berkembang pada saat ini. Stimulus V yang diterima bisa saja diterima atau ditolak.

³⁷Sucianti, *Psikologi Komunikasi sebuah tinjauan teoritis dan perspektif Islam* (Buku Litera Yogyakarta, 2015). h. 43.

³⁸Ruth Stefanie, *Respon Pengunjung Terhadap Media Brosur Jatim Park 2*, (Jurnal E-Komunikasi Vol. 1. No. 3. Universitas Kristen Petra Surabaya, 2013), h. 3.

Bisa juga stimulus yang diterima berpengaruh besar atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Teori ini yang nantinya akan menjadi landasan apakah mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam memberikan respon yang positif dari stimulus berbagai macam gaya berhijab. Stimulus akan berpengaruh apabila terdapat perhatian dari objek stimulus.³⁹

2. Faktor- faktor yang Berperan dalam Persepsi

a) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat datang dari diri individu yang bersangkutan yang dapat langsung mengenai syaraf penerima yang berkerja sebagai resptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indera, syaraf, dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat yang digunakan untuk menggunakan stimulus. Disamping itu juga ada alat yang digunakan sebagai sensoris sebagai alat yang digunakan sebagai stimulus yang diterima reseptor kepusat syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.⁴⁰

c) Perhatian

³⁹Devita Maulida Choiru Uma, *Media Sosial Dan Perkembangan Fashion Hijab* (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Motif, Pola dan Pengaruh Penggunaan Media Sosial dalam Perkembangan *Fashion Hijab* pada Komunitas Solo Hijabers), (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014), h. 20.

⁴⁰Bimo Walgito, *Loc.cit*, h. 89.

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Secara interpretatif penggunaan hijab merupakan stimulus yang akan ditangkap oleh organisme khalayak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Dalam hal ini, perubahan sikap terjadi ketika komunikan memiliki keinginan untuk memakai hijab modern tersebut.

3. Proses terjadinya persepsi

Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya objek dan stimulus itu bersatu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut dengan proses psikologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini adalah proses

akhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah dalam persiapan persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh suatu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.⁴¹

Proses persepsi mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam terhadap dakwah melalui hijab. Adanya objek yang mengenal alat indera atau reseptor, lalu diteruskan ke syarat yang terdiri dari saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak. Tanpa adanya perhatian tidak akan ada persepsi.

4. Objek Persepsi

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi ini disebut sebagai persepsi diri atau *self-perception*. Karena sangat banyaknya objek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya objek persepsi di klasifikasikan. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang nonmanusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini

⁴¹*Ibid*, h. 91.

disebut *person perception* atau ada yang menyebutnya *social perception*, sedangkan objek yang berwujud nonmanusia, hal ini sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau juga sering disebut sebagai *things perception*.⁴²

Apabila yang dipersepsi itu manusia atau nonmanusia, maka adanya kesamaan tetapi adanya juga perbedaan dalam persepsi tersebut. Persamaanya yaitu apabila seseorang dipandang sebagai objek benda yang terikat pada waktu dan tempat-tempat seperti benda-benda yang lain. Dan perbedaan objek manusia dan nonmanusia itu sangat mendasar. Apabila yang dipersepsi itu manusia maka objek persepsi mempunyai aspek-aspek yang sama dengan yang mempersepsi, dan hal ini tidak terdapat apabila yang dipersepsi itu adalah nonmanusia. Pada objek persepsi manusia, manusia yang dipersepsi memiliki kemampuan-kemampuan, perasaan, atau aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi akan berpengaruh pada orang yang mempersepsi, dan tidak dijumpai apabila yang dipersepsi itu nonmanusia. Karena itu pada objek persepsi, yaitu manusia yang dipersepsi, lingkungan yang melatar belakangi objek persepsi, dan perseptor sendiri akan sangat menentukan dalam hasil persepsi.⁴³

5. Bentuk-bentuk Persepsi

a) Persepsi Antarpersonal

⁴²*Ibid*, h. 96.

⁴³*Ibid*, h. 97.

Proses dimana kita memberikan makna dengan orang lain yang berinteraksi dengan kita dalam kehidupan kita sehari-hari.⁴⁴

b) Persepsi melalui indera pendengaran

Orang mendengar sesuatu dengan alat pendengaran yaitu telinga. Telinga adalah cara yang dapat mengetahui sesuatu yang ada disekitarnya.⁴⁵

c) Persepsi Penciuman

Orang dapat mencium bau sesuatu melalui alat indera yaitu hidung. Sel-sel yang menerima bau terletak dalam hidung sebelah dalam. Stimulusnya berwujud pada benda-benda yang bersifat khemis atau gas yang dapat menguap, dan mengenai alat-alat penerima yang ada dalam hidung, kemudian diteruskan kedalam syaraf sensoris ke otak, dan sebagai respon stimulus tersebut orang dapat menyadari apa yang diciumnya.⁴⁶

d) Persepsi Pengecapan

Persepsi Pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Dengan melewati 5 panca indera tersebut khalayak bisa menafsirkan persepsi-persepsi khalayak dengan berbeda argument.⁴⁷

6. Teori-teori Bentuk Persepsi

Seperti yang dikutip di dalam Buku Bimo Walgito Pengantar Psikologi Umum, penelitian-penelitian secara eksperimental dilakukan oleh Wetheimer, Koffka

⁴⁴Alo Liliweri, *Op. Cit*, h. 178.

⁴⁵*Ibid*, h. 124.

⁴⁶*Ibid*, h.126

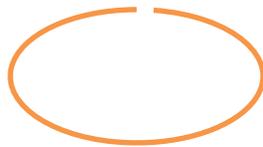
⁴⁷*Ibid*, h.128

dan Kohler dalam persepsi. Sehingga menemukan beberapa hukum dalam persepsi.

Hukum-hukum persepsi menurut teori gestalt adalah sebagai berikut:

a) Teori kelengkapan atau ketertutupan (clausare)

Dalam buku Bimo Walginto menyatakan bahwa dalam persepsi orang memiliki kecenderungan mempersepsi sesuatu yang kurang lengkap menjadi lengkap, menjadi suatu yang penuh arti dan berarti. Contoh :



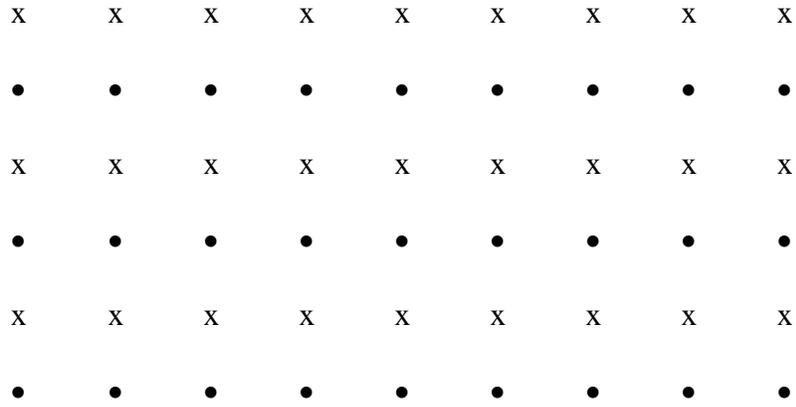
Dalam contoh ini gambar tersebut dipersepsi sebagai suatu lingkaran sekalipun secara objektif gambar tersebut belum sebagai suatu lingkaran karena ujung pangkalnya belum bertemu. Sekalipun demikian gambar tersebut dipersepsi sebagai sebuah lingkaran. Karena gambar tersebut mempunyai arti yang penuh. Jadi dalam seseorang mempersepsi sesuatu yang sebenarnya masih kurang, kekurangan tersebut ditutupi atau dilengkapi sehingga apa yang dipersepsi sebagai sesuatu yang mempunyai arti.⁴⁸ Misalnya mahasiswi telah menggunakan hijab modern namun cara memakainya kurang lengkap, jadi mahasiswi tersebut melengkapinya yaitu dengan cara mengulurkan hijabnya sampai ke dada.

b) Teori kesamaan

Hukum ini menyatakan bahwa stimulus atau objek yang sama, mempunyai kecenderungan untuk dipersepsi sebagai suatu kesatuan atau sebagai suatu gestalt.

⁴⁸*Ibid*, h .96

Contoh :



Dalam seseorang mempersepsi gambar tersebut, orang akan mempersepsi sebagai suatu deretan silang (x), satu deretan titik (f), satu deretan silang lagi dan satu deretan titik lagi dan seterusnya. Orang tidak akan mempersepsi sebagai suatu deretan silang, titik, silang, titik. Inilah yang dimaksud dengan hukum kesamaan.⁴⁹

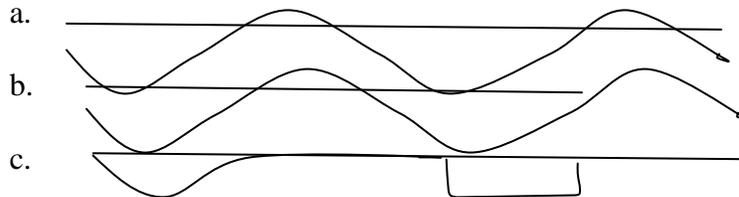
Mahasisiwi prodi Komunikasi Penyiaran Islam mempunyai persepsi sama terhadap hijab modern yang berkembang pada saat ini. Walaupun bermacam-macam gayanya tapi mereka lebih setuju dengan gaya hijab modern yang menutup dada.

c) Teori kontinutas

Hukum ini menyatakan bahwa stimulus yang mempunyai kontinutas satu dengan yang lain, akan terlihat dari ground dan akan dipersepsi sebagai suatu kesatuan atau keseluruhan.

⁴⁹*Ibid*, h. 95.

Contoh :



Gambar tersebut diatas akan dipersepsi bahwa garis A merupakan garis yang kontinu, bukan merupakan garis yang terpotong- potong sekalipun garis A tersebut terpotong-potong dengan garis-garis lain.⁵⁰

d) Teori kedekatan

Hukum ini menyatakan bahwa apabila stimulus itu saling berdekatan satu dengan yang lainnya, akan adanya kecenderungan untuk dipersepsi sebagai suatu keseluruhan atau suatu gestalt.

Contoh :

x x x x x x

Dalam gambar diatas orang akan mempersepsi silang pertama dan kedua, ketiga dan keempat, kelima dan keenam masing-masing merupakan suatu keseluruhan dari pada silang kedua dengan silang ketiga, silang keempat dan silang kelima. Ini lah yang disebut hukum kedekatan.⁵¹ Melihat kekejaman pada wajah orang yang ada dalam gambar itu.

e) Teori Emosional

⁵⁰*Ibid*, h. 96.

⁵¹*Ibid*, h. 94.

Leuba dan Lucas dalam buku psikologi komunikasi mengungkapkan pengaruh suasana emosional terhadap persepsi.

Contoh :

Secara hipnotis diciptakan tiga macam suasana emosional: suasana bahagia, suasana kritis, dan suasana gelisah. Kepada subjek diperlihatkan gambar empat mahasiswa menjemur diri sambil mengetik dan mendengar radio. Pada suasana bahagia gambar itu dilukiskan sebagai suasana santai, tidak ada pekerjaan, duduk, mendengar, dan santai tidak banyak yang dipikirkan. Dalam suasana kritis gambar itu dilukiskan “ Ini orang yang sedang merusakkan celananya yang baik dengan berbaring seperti itu. Sia-sia saja mereka berusaha belajar. Sebagai suasana gelisah ia menjelaskan gambar itu sebagai berikut, “ Mereka sedang mendengarkan pertandingan sepak bola. Tampaknya pertandingan itu cukup seru, seorang diantaranya kelihatan seakan-akan tim yang dijagokannya kalah.⁵²

7. Faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswi KPI terhadap dakwah melalui hijab modern

Proses terbentuknya persepsi berasal dari beberapa faktor –faktor yaitu faktor eksternal dan internal yaitu fisiologis, psikologi, pengorganisasian, dan interpretasi. Faktor internal, *pertama*, faktor fisiologis, seseorang yang distimulus oleh apa yang terjadi di luar dirinya melalui penginderaan seperti mata, kulit, lidah, telinga, dan hidung tidak semua memiliki kekuatan penginderaan yang sama. Apa yang terjadi di luar diri seseorang tersebut dapat disebabkan oleh orang lain yang menjadi panutan

⁵²Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 56.

dala mengambil sikap untuk memaknai sebuah persepsi. *Kedua*, faktor psikologis, menyebabkan seseorang di stimulus dengan apa yang terjadi di dalam diri sendiri karena sebuah peristiwa yang pernah di alaminya. Faktor tersebut bisa berupa motivasi dan pengalaman belajar masa lalu. Jadi berdasarkan hasil penelitian, fashion hijab modern dikalangan selebriti dan menjamurnya tokoh-tokoh hijab maupun secara online menjadi faktor utama sebagai motivasi mahasiswi dalam menggunakan hijab modern. Sedangkan pengalaman ada yang pernah menjadi anak pesantren ataupun tinggal di lingkungan islami bagi yang mengetahui aturan-aturan menurut islam, dan juga sahabat menjadi faktor pendukung terhadap pemilihan hijab modern tersebut.⁵³

Ketiga, pengorganisasian, pengelolaan stimulus atau informasi melibatkan proses kognisi, dimana individu memahami dan memaknai stimulus yang ada. Dalam pengorganisasian ini, peneliti menghubungkannya dengan pengetahuan informan tentang hijab menurut agama islam. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswi yang memilih hijab modern memiliki pengorganisasian yang peneliti bagi dalam dua kategori. Pertama yang berhijab berdasarkan pengetahuan al-qur'an atau sumber utama yang islami. Kedua berdasarkan trend, media atau sumber lainnya.⁵⁴

Ketiga, Interpretasi. Dalam interpretasi individu biasanya melihat konteks dari suatu obyek. Selain itu, interpretasi juga terjadi apa yang disebut dengan proses mengalami lingkungan, yaitu mengecek persepsi. Dalam tahapana ini interpretasi, terkait pandangan mahasiswi mengenai berhijab yang digunakan mereka. Berdasarkan hasil

⁵³Tantri Puspita Yazid dan Ridwan, *Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah*, (Jurnal An-nida', Vol. 41 No. 2, Edisi Desember 2017), h. 200.

⁵⁴*Ibid.*

penelitian, pada tahapan ini, peneliti membagi berdasarkan dua kategori interpretasi mahasiswi dalam berhijab. Pertama mereka memiliki selera berhijab modern namun tetap syar'i atau tidak meninggalkan nilai-nilai Islamnya. Mahasiswi kategori ini menginterpretasi diri berhijab modern syar'i. Kedua interpretasi mahasiswi yang dikaitkan terhadap pemilihan dan pengorganisasian berhijab yang dipengaruhi oleh trend atau masa kini.

Faktor eksternal ini yang dapat menjadi stimulus dan memberikan rangsangan sehingga berubahnya sikap dan tingkah laku seseorang. Untuk keberhasilan dalam mengubah sikap maka komunikator perlu memberikan tambahan stimulus (penguatan) agar penerima pesan untuk berhijab yang awalnya diikat ke leher mau mengubah sikap. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti dengan pemberian imbalan atau penjelasan dan manfaat serta hukuman yang di dapat apabila tidak menggunakan hijab. Dengan cara demikian ini penerima informasi akan mempersepsikannya sebagai suatu arti yang bermanfaat bagi dirinya dan adanya sanksi jika hal ini dilakukan atau tidak. Dengan sendirinya penguatan ini harus dapat dimengerti, dan diterima sebagai hal yang mempunyai efek langsung terhadap sikap. Untuk tercapainya ini perlu cara penyampaian yang efektif dan efisien.⁵⁵

⁵⁵<http://ilmukomunikasi.blogspot.com/2008/02/s-o-r-theory.html?m=1>. Tanggal 03 Juni 2018. 19:54 Wib.

B. DAKWAH

a. Pengertian Dakwah

Adapun dakwah mengandung pengertian ajakan, seruan, panggilan, permohonan, usaha dan upaya dinamis.⁵⁶ Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam, yakni:

6. Memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah Surat Yunus ayat 25 yang artinya “ *Allah menyeru (manusia) ke Darusslaam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendak-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).*
7. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.
8. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.
9. Doa (permohonan).
10. Meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'a bi as-syai* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan dan minuman.⁵⁷

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang

⁵⁶Asep Muhyidin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 27.

⁵⁷Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 4-5.

diungkapkan oleh Abu Risman dalam buku Moh Ali Aziz , dakwah adalah “segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain untuk memahami, meyakini, dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya”.⁵⁸

Istilah dakwah dalam Al-Qur’an diungkapkan dalam bentuk *fi’il* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kali. Al-Qur’an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur’an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.⁵⁹

b. Unsur-unsur Dakwah

6. *Da’i* (Pelaku Dakwah)

Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.⁶⁰

7. Objek Dakwah (*Mad’u*)

Objek Dakwah atau *Mad’u* yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu.⁶¹ Dan juga bisa dikatakan manusia yang menjadi

⁵⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 14-15.

⁵⁹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 17.

⁶⁰M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit*, h. 21-22.

sasaran dakwah, atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

8. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

9. *Wasilah* (Media) Dakwah

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

10. *Atsar* (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan

⁶¹Faizah dan Lalu Muchsin Effendi *Op.Cit*, h. 70.

thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).⁶²

c. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Pertama *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Kedua *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Ketiga, *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Dan keempat, *Bil-al-Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan Nyata , yang mengajak atau menyeru manusia berbuat kebaikan berdasarkan syariat islam.⁶³

Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:



Artinya:

⁶²M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op,Cit*, h. 34.

⁶³*Ibid*, h. 34

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*⁶⁴

Metode dakwah yang di gunakan dalam skripsi ialah metode dakwah Bi al-Hal yang mengedepankan perbuatan yang nyata sesuai dengan syariat islam. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (al-Mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwan da’i (juru dakwah).

Metode dakwah Bil al-Hal ini dapat mengetahui langsung permasalahan mad’unya tentang agama, dapat menaungi umat Islam dari kebutaan agama, dan materi dapat mengena langsung, sesuai dengan kebutuhan mad’unya. Metode ini memerlukan keterampilan yang lebih.⁶⁵

d. Tujuan Dakwah

Sebagai kegiatan yang direncanakan, dakwah memiliki tujuan yang strategis yaitu membangun dan membina serta memberdayakan masyarakat, baik sebagai satuan-satuan individu maupun sebagai komunitas sosial, melalui pembentukan kepribadian luhur (al-akhlakul karimah) yang meliputi karakter atau sikap mental dan prilaku pribadi masing-masing individu/kelompok tersebut. Dengan kata lain dakwah berupaya mengarahkan masyarakat ke jalan pembebasan yang profesional sehingga mampu menemukan kehidupan total dan paripurna.⁶⁶

⁶⁴Al-Qur’an dan Terjemahan, 2009, (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi), h. 281.

⁶⁵ *Op. Cit.* h. 35.

⁶⁶Herman Sangkut, *Poligami Dalam Perspektif Dakwah (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2004)*, h. 17.

Dakwah telah lama menjadi perbincangan pokok manusia dalam setiap generasi. Ada dua hal yang menjadi alasan dakwah sebagai wacana lama yang tidak pernah berhenti sepanjang masa. Alasan pertama adalah dakwah melahirkan manusia yang mengubah situasi sosial menjadi lebih baik. Alasan kedua adalah dakwah merupakan perintah Allah SWT. yang termaktub dalam kitab-kitab agama samawi. Dengan perintah ini, umat beragam berlomba-lomba mengajak orang lain untuk mengikuti agamanya. Hal ini menjadi sumber interaksi antara umat beragam: antara perdamaian dan ketegangan.⁶⁷

C. HIJAB

c. Pengertian Hijab

Hijab berasal dari kata bahasa Arab, *hajaban*. Kata *hajaban* memiliki arti “menutupi dengan kata lain, hijab dapat diartikan sebagai benda yang menutupi sesuatu. Secara etimologi hijab berarti larangan.⁶⁸

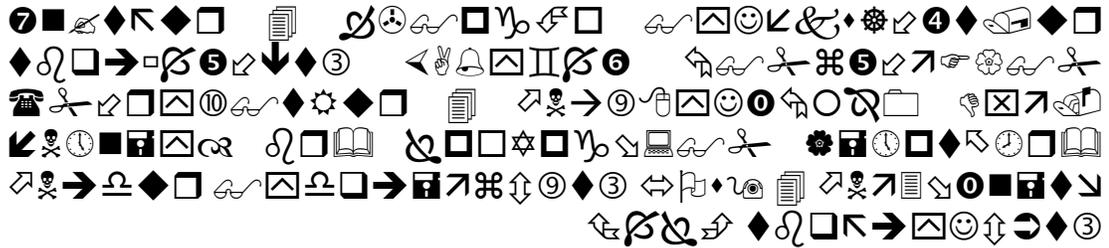
Dalam bidang Fiqih, salah satu pengertian hijab adalah segala sesuatu yang menghalangi atau menutupi aurat perempuan dari pandangan mata, sehingga perempuan yang berhijab disebut *mahjuba*. Hal tersebut berkaitan dengan surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59 tentang keharusan bagi mukminat untuk menutup auratnya dari laki-laki yang bukan muhrimnya dengan memakai pakaian yang sering disebut terminologi jilbab.⁶⁹

⁶⁷ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, h. 78-79.

⁶⁸ M Abdul Ghoffar, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: 1998), h. 530.

⁶⁹ Sefti Efriana, *Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

Tentang hijab juga disebutkan pada al-Qur'an surat al-A'raf ayat 46.



Artinya:

“Dan di antara keduanya (penghuni syurga dan neraka) ada tabir dan di atas A'raf (tempat yang tinggi) ada orang-orang yang saling mengenal, masing-masing dengan tanda-tandanya. Mereka menyeru penghuni surga, “Salamun’alaikum” (salam sejahtera bagimu). Mereka belum dapat masuk, tetapi mereka ingin segeran (masuk).⁷⁰”

Dapat disimpulkan bahwa hijab atau penutup kepala adalah semua yang dimaksudkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya fitnah *jinsiyah* (godaan seksual), baik dengan menahan pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan menggugah, maupun menutup aurat.

Hijab merupakan bentuk peradaban yang sudah dikenal beratus-ratus tahun sebelum datangnya Islam. Ia memiliki bentuk yang sangat beragam. Hijab bagi masyarakat Yunani memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat Romawi. Demikian pula halnya dengan hijab pada masyarakat Arab pra-Islam. Ketiga masyarakat tersebut pernah mengalami masa keemasan dalam peradaban jauh sebelum datangnya Islam. Hal ini sekaligus mematahkan apapun yang menyatakan, bahwa hijab hanya dikenal dalam tradisi Islam dan hanya dikenakan oleh wanita-wanita

Dalam Memilih Jilbab), (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), h. 36.

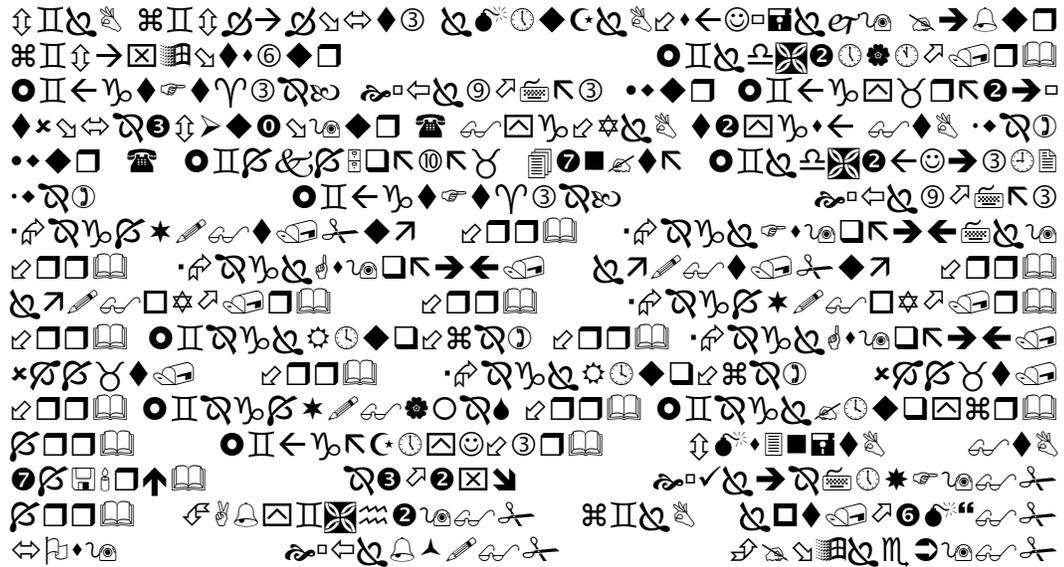
⁷⁰Al-Qur'an dan Terjemahan, 2009, (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi), h. 156.

muslimah saja. Dalam masyarakat Yunani, sudah menjadi tradisi bagi wanita-wanita untuk menutup wajahnya dengan selendangnya, atau dengan menggunakan hijab khusus yang terbuat dari bahan tertentu, tipis dan bentuknya sangat baik.⁷¹

Konsep hijab mengandung tiga dimensi yang ketiganya saling memiliki keterkaitan. Dimensi *pertama* adalah dimensi Visual yakni suatu dimensi yang punya pengertian untuk menyembunyikan sesuatu dari pandangan orang. Sesuai dengan akar kata hijab yang berarti menyembunyikan. Dimensi *kedua* adalah bersifat ruang yang berarti untuk memisahkan, untuk membuat batas dan untuk mendirikan pintu gerbang. Dimensi *ketiga* adalah sebagai bagian dari etika yang berkaitan dengan persoalan larangan.⁷²

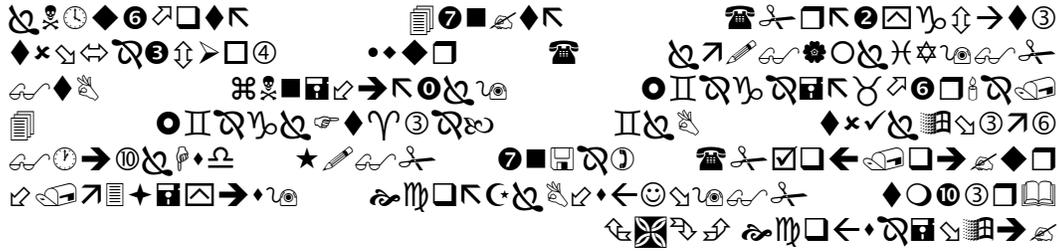
d. Syarat-syarat Hijab

telah dijelaskan pada Q.S An-Nuur ayat 31 cara menggunakan hijab.



⁷¹Ibid, h.28-29.

⁷²Ibid, h. 31-32.



Artinya:

*“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, Wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.*⁷³

Mengenai hijab ini terdapat beberapa syarat yang tanpanya hijab itu tidak sah, yaitu:

1. Hijab itu harus menutupi seluruh badan kecuali wajah dan dua telapak tangan, yang dikenakan ketika memnerikan kesaksian maupun shalat.
2. Hijab itu bukan dimaksudkan sebagai hiasan bagi dirinya, sehingga tidak diperbolehkan memakai kain yang berwarna mencolok, atau kain yang penuh gambar dan hiasan.
3. Hijab itu harus lapang dan tidak sempit sehingga tidak menggambarkan postur tubuhnya.

⁷³Al-Qur'an dan Terjemahan, 2009, (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi), h. 353.

4. Hijab itu tidak memperlihatkan sedikit pun bagi kaki wanita.
5. Hijab yang dikenakan itu tidak sobek sehingga tidak menampakkan bagian tubuh atau perhiasan wanita. Dan juga tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki.⁷⁴

Secara istilah fiqh tidak ada yang disebut hijab konvensional dan hijab modern. Pandangan ini hanya sebatas asumsi dari perkembangan budaya berupa *trend* dan pasar mengenai hijab itu sendiri. Dimana dapat dimaknai bahwa hijab konvensional adalah hijab model dahulu atau kuno yang belum banyak dipengaruhi faktor trend, mode, pasar dan budaya. Sedang hijab modern adalah pakaian hijab yang telah mengalami proses modifikasi kreatif yang dipengaruhi oleh budaya, seni dan pasar. Hijab modern ini juga bisa disebut hijab modis atau *style*.⁷⁵

Kecantikan dengan kesan *trendy* yang dimunculkan hijab style menarik minat muslimah yang belum berhijab menjadi berhijab. Sehingga pada perkembangan kekinian, dikenal bukan hanya hijab konvensional dan hijab modern/style namun dikenal dengan istilah baru lagi yakni hijab style syar'i.

Demikianlah kenyataannya, namun kaum perempuan masih ragu, berat dan enggan menjalankan hukum hijab. Syetan dengan tipu dayanya demikian taktis menyusupi hati para muslimah hingga memandang baik sesuatu yang sebenarnya

⁷⁴ M Abdul Ghoffar, *Op.cit*, h. 661-662.

⁷⁵ Meitia Rosalina Yunita Sari, *Jilbab sebagai Gaya Hidup Wanita Modern (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 5.

buruk. Padahal Allah telah meyakinkan dalam Alquran agar setiap muslimah tidak perlu bimbang atas kebenaran perintah-Nya.

Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya cara berpakaian dengan baik. Baik dalam hal ini adalah pakaian yang dikenakan bukan sekedar mengikuti tren atau *fashion* yang sedang kekinian, melainkan juga harus baik secara moral serta nyaman digunakan. Pakaian yang baik sejatinya adalah pakaian yang berfungsi sebagai penutup aurat, baik aurat laki-laki maupun perempuan. Pakaian yang menutup aurat akan membuat kita lebih berwibawa dan anggun dipandang.

Ada batasan-batasan tersendiri untuk aurat perempuan. Bagi perempuan, aurat adalah di seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan. Oleh karena itulah, Islam mensyariatkan hijab sebagai pakaian untuk para muslimah. Namun, tak sedikit para muslimah yang belum mengerti apa makna yang sebenarnya hijab dalam islam.

Islam begitu sempurna dalam segala aspek, seperti yang telah kita ketahui Islam memerintahkan untuk menutup aurat demi kebaikan para perempuan. Selain dapat mempercantik diri juga dapat menjaga diri dari segala macam kejahatan yang dapat merugikan. Dari keterangan diatas ternyata berhijab itu diharuskan dan diwajibkan karena memiliki fungsi dan manfaat bagi pemakainya.⁷⁶

e. Perbedaan hijab dan jilbab.

Hijab adalah peraturan atau tata cara menggunakan busana yang memang layak ,dapat menutupi seluruh tubuh wanita selain muka dan kedua telapak tangan dengan

⁷⁶Khairun Nisa, Rudianto, *Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238, Jurnal Interaksi Volume: 1. h. 106.

ketentuan syariat Islam.⁷⁷ Sedangkan jilbab selain harus luas atau longgar dipersyaratkan harus diulurkan langsung ke bawah sampai menutupi dua mata kaki dan tumit. Namun di Indonesia kata jilbab lebih mengacu kepada kerudung atau penutup kepala, dan kadang pula sebagai busana yang menutup aurat perempuan. Jadi yang membedakan hijab dan jilbab adalah hijab suatu pembatas yang menutupi aurat, sedangkan jilbab pakaian lebar yang menutupi seluruh lekuk tubuh. Jadi jilbab adalah hijab, namun tidak semua hijab merupakan jilbab.⁷⁸

f. Manfaat memakai hijab, yaitu:

1. Menaati perintah agama

Berhijab merupakan salah satu sunah Rasullullah Saw. dalam ajaran Islam, artinya ketika menggunakan hijab kita telah melakukan salah satu sunnah Rasullullah dan mendekatkan diri kepada-Nya.

2. Menutup aurat

Di dalam Islam sudah jelas dikatakan bahwa hukum menutup aurat bagi seorang muslimah adalah wajib. Jadi, bagi para muslimah yang sudah memakai hijab, kamu sudah memenuhi kewajibanmu sebagai seorang muslimah. Dengan berhijab dan berpakaian rapi dan tertutup, kita akan merasakan begitu banyak manfaat.

3. Lebih dihormati

Seorang muslimah yang berhijab, secara tidak langsung akan merasakan dampak positif yang satu ini, lebih dihormati. Iya, bayangkan saja ketika bertemu dua

⁷⁷Insahfuddin, *Hijab Syar'i pada Kreasi Hijab Modern (Kajian Pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*, (Banda Aceh, 2017), h. 21.

⁷⁸*Ibid*, h. 24.

orang wanita, yang satu berpakaian begitu terbuka dan minim dan yang satu begitu rapi dan tertutup. Perlakuan orang lain terhadap kedua wanita tersebut sudah pasti akan berbeda. Orang lain akan melihat bahwa yang berjilbab adalah seorang wanita yang dekat dengan Allah swt. dan begitu rela mematuhi apa yang sudah diperitahkannya untuk menutup aurat. Hal ini akan memberikan rasa hormat tersendiri bagi wanita tersebut.

4. Jiwa menjadi tenang dan tenteram

Ketika seorang muslimah memutuskan untuk berhijab, hal ini akan membawa keunggulan tersendiri baginya. Jiwa mereka akan lebih tenang dan tenteram apabila dibandingkan pada saat mereka belum berhijab.

5. Mencegah perbuatan dosa

Setiap manusia sudah pasti tidak akan luput dari yang namanya perbuatan dosa. Namun, ketika seorang wanita berhijab tentu akan berpikir seribu kali untuk melakukan perbuatan dosa. Secara mudahnya, hijab dapat menjadi benteng untuk membendung perbuatan-perbuatan dosa.⁷⁹

6. Mendidik untuk berperilaku baik

Menggunakan hijab bukan semata menutupi aurat, melainkan juga untuk menjaga pandangan seorang muslimah agar tetap berperilaku baik sesuai kaidah agama. Yang dimaksud menjaga pandangan di sini adalah bagaimana wanita menjaga akhlaknya untuk tidak melakukan sesuatu yang di luar syariat Islam. Walaupun

⁷⁹Immawati Fitri Lestari, Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Jilbab*, (Jogjakarta: Trans Idea, 2015), h. 34.

banyak yang mengatakan bahwa hijab bukan jaminan dalam perilaku seseorang, akan tetapi jika seseorang telah memiliki niat berhijab, maka ia tentu akan berusaha untuk menjalani perintah agamanya.

7. Hijab adalah indikasi wanita baik-baik

Mungkin saat ini begitu banyak wanita berhijab yang perilakunya “kurang” mencerminkan pribadi seorang muslimah yang baik. Jika seorang muslimah memakai hijab karena kesadaran dan niat dari hati yang tulus untuk menaati perintah Allah SWT. sangat tidak akan mungkin hal tersebut terjadi. Bagaimana pun hijab, hijab adalah salah satu indikasi bahwa wanita tersebut adalah wanita yang baik dan taat terhadap perintah agama.

8. Laki-laki akan merasa segan mengganggu atau menggoda kita

Percaya atau tidak, ini adalah manfaat menggunakan hijab yang jarang disadari oleh para wanita. Namun survei telah menunjukkan bahwa pria cenderung segan untuk menggoda wanita yang menggunakan hijab.

9. Melindungi diri kita dari berbagai tindak kejahatan

Biasanya wanita yang auratnya terbuka adalah yang paling sering menjadi korban kriminal dibandingkan dengan wanita bercadar yang tampil tidak menarik dimata penjahat, karena penampilannya yang misterius membuat pelaku kejahatan enggan menjahatnya.⁸⁰

10. Memelihara rasa malu

⁸⁰*Ibid*, h. 36.

Malu merupakan sifat khas orang beriman. Sifat inilah yang mencegah perbuatan tercela.

11. Menjaga kebersihan hati

Hijab membantu kaum muslimah untuk menjaga kebersihan hati mereka.

12. Melatih bersabar dalam ketaatan

Dengan berhijab, kita melatih diri sabar dicibir orang. Sabar agak kepanasan, dan sabar menghadapi tantangan lainnya.

13. Menutupi aib rahasia yang ada pada diri kita

Beberapa tahun belakangan ini, terjadi fenomena baru di dunia *fashion* di Indonesia, yaitu tren hijab modis. Hijab yang semula hanya dipandang sebelah mata, kini telah menjadi tren pilihan berbusana wanita yang sedang sangat *happening* dan banyak diminati. Sebut saja Hijabers, sekumpulan komunitas muslimah yang memperkenalkan cara berhijab dengan modis dan *fashionable*.

Fenomena *hijabers* ini pada akhirnya menimbulkan kontroversi, pro dan kontra di kalangan masyarakat. Di satu sisi, *hijabers* mengajak para muslimah untuk menutup aurat dengan tetap dapat tampil modis dan *stylish*. Hal ini terbukti efektif. Banyak muslimah yang kini mulai berbondong-bondong untuk berhijrah menutup aurat tanpa takut dianggap kuno atau konservatif. Bukan hanya di kalangan orang-orang biasa, bahkan para selebriti di tanah air pun tidak ragu-ragu lagi untuk menutup auratnya. Hal ini tentu saja membahagiakan, dan dapat dijadikan sebagai momen “kebangkitan” pemakaian hijab di kalangan muslimah.

Martabat para muslimah berhijab yang semula terpinggirkan karena dianggap kurang gaul, kini mulai terangkat dan menjadi dorotan banyak pihak. Namun demikian, di sisi lain, ada beberapa poin penting yang perlu dijadikan catatan atas maraknya fenomena berhijab ala *hijabers* ini.⁸¹

Pertama, berhijab kini mengalami pergeseran fungsi. Para muslimah mulai melupakan hakikat dari berhijab yang sebenarnya. Berhijab kini bukan lagi semata-mata untuk menaati perintah Allah, melainkan juga demi mengikuti tuntunan *fashion*. Akibatnya, acara-acara tutorial berhijab kini lebih digemari oleh para muslimah dari pada kajian tentang esensi dari berhijab itu sendiri. Muslimah kini lebih fokus kepada upaya untuk menghias hijabnya daripada menutup auratnya. Lebih fokus untuk tampil modis, sehingga mengabaikan batasan-batasan *syar'i*.

Hijab itu merupakan suatu kewajiban dan petunjuk akan kesadaran bagi seorang muslimah. Walaupun perilakunya belum baik namun dia dipandang sudah baik. Dengan berkembangnya zaman sekarang cara penggunaan hijab itu bervariasi ada yang diikat ke leher dan di lilit ke kepala. Walaupun cara pemakaiannya sudah bervariasi namun nilai-nilai Islaminya harus tetap lah ada. Zaman sekarang orang dewasa yang tidak berhijab malu karena anak kecil pun sudah memakainya. Dengan berhijab, seorang muslimah bertambah cantik. Meskipun masih ada yang menggunakan hijab namun belum mengikuti syarat-syarat hijab sendiri kita harus menghargainya karena dia sudah mau berhijab dan perlahan-lahan kita mengingatkannya.⁸²

Dari Pernyataan diatas berhijab itu merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslimah, walaupun hijabnya belum mengikuti syarat-syarat hijab itu sendiri kita

⁸¹*Ibid*, h. 85.

⁸² Wawancara dengan Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tanggal 17 Mei 2018.

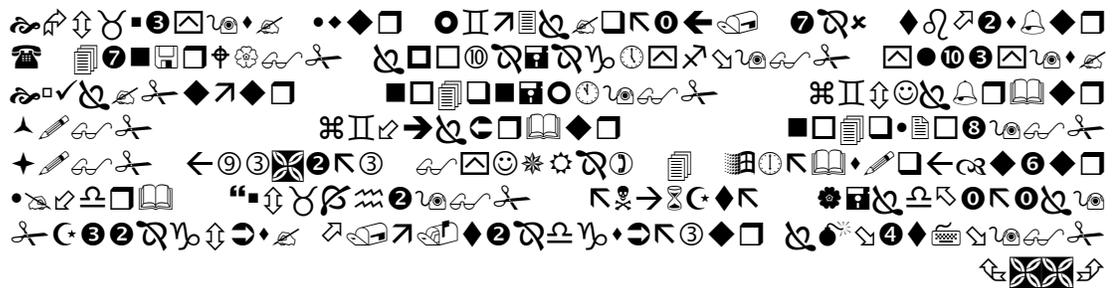
harus tetap menghargai mereka. Walaupun cara penggunaannya sudah bervariasi yang penting tidak melenceng dari nilai-nilai Islam yang sebenarnya.

Pemakaian hijab modern saat ini sangat tidak etis dengan syari'at umat islam, bahkan sangat melenceng seperti pada aturan tata cara berhijab yang baik dan benar. Mereka yang menggunakan hijab modern hanya menjadikannya sebagai gaya/ style, mengapa bisa saya katakan seperti itu karena niat mereka berhijab itu bukan untuk menutup aurat tetapi mereka menjadikannya hanya sebagai trend berhijab.⁸³

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pemakaian hijab modern pada saat ini melenceng dari aturan awal cara pemakaian hijab itu sendiri. Hijab modern hanya dijadikan sebagai *style* saja bukan untuk menutup aurat.

Mereka melupakan esensi bahwa berhijab adalah menutup aurat, bukan sekadar membungkus aurat dengan pakaian panjang serta penutup kepala. Lalu menghiasnya dengan aksesoris dan pernak-pernik yang heboh dan berlebih-lebihan (*tabarruj*). Sesungguhnya Allah tidak menyukai yang demikian.

Firman Allah berikut ini QS Al-Ahzaab 33:⁸⁴



Artinya:

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlahshalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.

⁸³Wawancara dengan Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam 2016 tanggal 09 Mei 2018.

⁸⁴Al-Qur'an dan Terjemahan, 2009, (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi), h. 422..

Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Kedua, terjadi pergeseran makna dari istilah hijab dan jilbab. Para pemakai hijab aneka gaya yang mengikuti *fashion* menyebut diri mereka sebagai *Hijabers*. Semenjak itulah istilah hijab mulai dikenal akrab oleh masyarakat umum. Hijab pada masa kini diartikan sebagai model kerudung yang modis dan *stylish*. Sedangkan jilbab, diartikan sebagai kerudung penutup aurat dengan gaya yang konvensional.⁸⁵

Pada era tahun 2000-an sempat populer hijab dengan model melilitkannya ke leher sehingga tampak lebih praktis. Gaya hijab ini sering digunakan oleh artis dan ditiru secara luas. Dan juga hijab yang penuh dengan kreasi dan memadukan banyak warna mulai populer 3-4 tahun beberapa ini. Kreasi hijab jenis ini tidak hanya pada gaya mengenakannya saja, tetapi juga memadukan model busana yang mengikuti tren dengan kombinasi beragam warna hijab hingga sekarang masih terus berkembang.

Dalam era globalisasi masa kini sudah banyak sekali wanita yang nampak anggun dengan berbusana syar'i. Mereka sudah menggunakan hijab dengan berbagai macam gaya terbarunya. Dengan adanya trend *fashion* hijab ini yang membuat mereka tertarik untuk menggunakannya. Saat ini berhijab dianggap sebagai cara bergaya yang modis. Karena perlu kita ketahui berhijab memang sudah menjadi kewajiban dari setiap kaum hawa, untuk menutup auratnya sesuai dengan syariat Islam. Terkadang masih ada saja yang berpenilaian kurang benar. Hijab dianggapnya sebagai bahan untuk tampil gaya. Sehingga mereka kurang memperhatikan tentang

⁸⁵*Ibid.* h. 88.

bagaimana syariatnya menutup aurat bagian atas yang benar. Khususnya bagi remaja wanita yang cenderung masih berpengetahuan minim akan syariat-syariat menutup kepala. Banyak dari mereka yang bukan mengenakan hijab, melainkan *jilbob*.⁸⁶

g. Model-model Hijab yang berkembang di Masyarakat Masa kini

Seiring dengan perkembangan waktu hijab semakin berkembang baik dalam bentuk dan motif warna, berkreasi dengan hijab dengan tujuan agar menghasilkan tampilan cantik dan stylish sebenarnya tidak dilarang asalkan masih mengikuti syariat-syariat Islam. Perkembangan hijab pada zaman modern berbeda dengan zaman dahulu, karena sudah banyaknya desainer hijab yang bermunculan di nusantara. Sehingga banyaknya model hijab yang disesuaikan dengan kreativitas desainer maupun produsernya antara lain:

- a. Hijab *bergo*, hijab langsung pakai yang disertai detil seperti tali atau aksesoris lainnya, sehingga terlihat lebih cantik dan *trendy*. Hijab *bergo* ini juga dikenal sangat praktis, tidak hanya digunakan untuk saat-saat santai tetapi bisa juga digunakan dalam acara formal. Cara pemakaiannya tidak membutuhkan tutorial karena memakainya tinggal memasukkan kepala saja. Jika ingin memodifikasi bisa ditambahkan *bros* atau *pin*, akan mempercantik hijab ini. Hijab ini tidak polos begitu saja namun ada bordiran, rampel, tali maupun

⁸⁶Sefti Efriana, *Op.Cit.* h. 54-55.

pita. Ukurannya beraneka ragam, dari yang kecil, hingga besar sampai betis.

Ada yang berbahan spandek, kaos, katun, dan sebagainya.⁸⁷

- b. Hijab Rajut, hijab ini berbentuk persegi panjang seperti pasmina, biasanya digunakan oleh mereka yang menyukai gaya kasual dan dipakai untuk sehari-hari sebagai pengganti bergo.
- c. Hijab Segiempat panjang (pasmina), bentuknya segi empat dan bisa juga disebut pashmina. Biasanya sebelum dipakai dilipat sehingga membentuk segitiga. Hijab ini digunakan untuk acara semiformal atau acara formal. Hijab jenis ini adalah hijab standar yang biasa dipakai para hijaber.
- d. Hijab Segitiga, hijab jenis ini sudah tersedia bandana yang berupa list sehingga terkesan lebih mewah. Cocok untuk acara resmi dan pesta. Koleksi hijab segitiga kini hadir dengan model dan motif yang lebih mengikuti perkembangan mode.
- e. Hijab Jumbo, adalah hijab yang ukuran besar, minimal panjangnya sebatas perut, atau istilah lainnya hijab syar'i dan menutupi dada hingga ke bawah. Terbuat dari bahan yang adem bahan jersey, bahan spandek stra dan della.
- f. Hijab lilit yaitu hampir sama dengan hijab *hoodies*, perbedaannya dapat anda lihat dari modelnya yang bersifat tidak permanen, sehingga dapat dikreasikan sendiri sesuai dengan kenyamanan dan keinginan.⁸⁸

⁸⁷Suci Rahayu, *Mengenakan Jilbab*, (Jurnal Prodi PBSI Unwir Indramayu, Jumat 15 Januari 2016,), tanggal 09 Januari 2018, 07:48 Wib.

⁸⁸*ibid*, h. 57.

Menurut pengamatan Ibrahim, fenomena perkembangan muslim *fashion* merupakan suatu transformasi sosial yang menarik, pergeseran selera dan gaya muslimah dalam berbusana mulai menjadi bagian dari industri fashion sejak akhir 1990-an dengan “kekayaan semiotis” fashion muslim bagaimana cara, corak, asesoris dan gaya muslimah berpakaian.⁸⁹ Umumnya para wanita muslim lebih memilih memakai berbagai macam model hijab modern sekarang. Selain itu, ada diantara mereka yang memakai hijab modern karena tidak ingin dianggap kuno.

Batasan hijab modern yang di gunakan adalah hijab yang disyariatkan yang sederhana, warnanya tidak mencolok seperti perhiasan yang membuat laki-laki terpesona jika melihatnya, tidak transparan sehingga aurat terlihat, dan juga tidak membentuk tubuh. Kita bisa membedakan hijab modern namun tidak melenceng jauh dari syarat-syarat hijab itu sendiri.⁹⁰

⁸⁹Ade Nur Istiani, *Kontruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger*, (Universitas Lampung: Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 3. No. 1, Juni 2015, h. 49.

⁹⁰*Ibid.*

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan adanya pengembangan Fakultas di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang untuk menambah berbagai disiplin ilmu sebagai pelengkap keilmuan yang berhubungan dengan agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut menjelang tahun Akademik 1995/1996 Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah membentuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1995 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang kembali mengadakan sidang senat dengan hasil keputusan bahwa: pada tahun Akademik 1995/1996 mahasiswa yang akan mendaftar Jurusan Dakwah adalah sebagai mahasiswa program studi KPI dan BPI. Mahasiswa inilah yang merupakan cikal bakal mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang.

Upaya untuk mendirikan Fakultas Dakwah selanjutnya yaitu dengan membentuk pengelola program sebagai berikut: Ketua pengelola Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. H.M. Kamil Kamal, Anggota Drs. H. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Basyaruddin Hamdan, Drs. Asmawi.⁹¹

Langkah berikutnya tim menyebarkan angket ke pesantren-pesantren serta MAN/MAS yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Disamping itu, dilaksanakan juga

⁹¹. Suyuthi Pulungan Dkk, *Buku Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah*, (Palembang UIN Raden Fatah Press, 2001), h. 194.

studi banding ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9 desember 1995. Dari Fakultas Dakwah diwakili oleh Drs. Komaruddin Sabar dan Drs. H.M. Kamil Kamal. Kesemuannya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya Fakultas Dakwah.⁹²

Berdasarkan angket dan studi banding yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Menteri Agama RI. Di samping itu, Rektor IAIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK.No.b/11-i/UPN/212/1997 tentang Struktur Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, yakni sebagai berikut:

Ketua : Dr. Aflatun Muchtar, MA

Wakil Ketua : Drs. Komaruddin Sahar

Wakil Ketua : Drs. H.M. Kamil Kamal

Anggota : 1. Mirwan Fasta, S.Ag

2. Ahmad Darmawan

Pada tahun akademik 1997/1998 Badan pengelolaan persiapan Fakultas Dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Disamping itu, dosen-dosen fakultas Ushuluddin mengadakan konsolidasi dengan para mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1996/1997 dengan membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

⁹²*Ibid*

Pada tanggal 27 Februari 1998 dengan SK Menteri Agama RI No. 103 tahun 1998 berdirilah Fakultas Dakwah di IAIN Raden Fatah Palembang dan baru diresmikan oleh Rektor IAIN Raden Fatah pada tanggal 13 juli 1998.⁹³

Berdasarkan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/KP.07.6/140/1998 tanggal 14 Mei 1998, ditetapkan pelaksana harian tugas Dekan Fakultas Dakwah dan IAIN Raden Fatah dan pembantu-pembantunya yaitu:

Dekan : Dr. Aflatun Muchtar, MA,

Pembantu Dekan I : Drs. H.M. Kamil Kamal,

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur,

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar.

Sedangkan pengangkatan staf jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/KP.06.6/145/1998 sebagai berikut: Ketua Jurusan KPI Drs. M. Amin, Sekretaris Jurusan KPI Dra. Hamidah, M. Ag, Ketua Jurusan BPI Drs Musrin HM, Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati.⁹⁴

Akan tetapi, hal seperti ini tidak berlangsung lama karena Dr. Aflatun Muchtar, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, terpilih sebagai Pembantu Rektor bidang kemahasiswaan. Oleh karena itu, sebagai pelaksana tugas harian Dekan ditunjuk Drs. H.M. Kamil Kamal.

⁹³*Ibid*, h. 195.

⁹⁴*Ibid*.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, maka secara definitif terhitung mulai tanggal 04 Oktober 2000, kepemimpinan Fakultas Dakwah Sebagai berikut:

Dekan : Drs. H.M. Kamil Kamal

Pembantu Dekan I : Drs Amin S.

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Karena Drs. Amin S. Terpilih sebagai pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Dra. Hamidah, M. Ag, mengikuti pendidikan Program S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi Kajur dan Sekjur KPI tidak terisi. Untuk mengatasi hal ini, Drs. M. Amin S merangkap jabatan sebagai PD I dan Kajur KPI dan Sekjur dipilihlah Dra. Hj. Choiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah, M.Ag kembali dari kuliahnya, maka diusulkan untuk menjadi Kajur KPI menggantikan posisi Drs. M. Amin S sehingga struktur jurusannya sebagai berikut: Ketua Jurusan BPI Drs. M. Musrin HM. Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati. Ketua Jurusan KPI Dra. Hamidah, M.Ag. Seketaris Jurusan KPI Dra. Hj. Choiriyah.⁹⁵

Dengan selesainya masa tugas Drs. H.M Kamil Kamal sebagai Dekan Fakultas Dakwah, maka berdasarkan SK Rektor, terhitung mulai tanggal 26 Agustus 2004 jabatan dekan di jabat oleh Dr. Hamidah, M.Ag, dan Dr. Hamidah, M.Ag. terpilih

⁹⁵*Ibid*, h. 196.

dua periode sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Adapun struktur dekanat periode 2004-2008.

Dekan : Dr. Hamidah, M.Ag
Wakil Dekan I : Drs. M. Hatta Wahid, M.Pd.I.
Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah. M.Hum
Wakil Dekan III : Drs. Musrin. HM.

Pada periode 2008-2012 kepemimpinan Fakultas Dakwah masih dibawah kepemimpinan Dr. Hamidah, M.Ag. dibantu oleh para wakil dekan yang lama dan ada yang baru, yaitu:

Dekan : DR. Hamidah, M.Ag.
Wakil Dekan I : Drs. Hatta A. Wahid. M.Pd.I.
Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah. M.Hum.
Wakil Dekan III : Dra. Eni Murdiati. M.Hum.

Di tengah perjalanan kepemimpinan, Dr. Hamidah, M.Ag. tepatnya pada tahun 2011 terjadi perubahan Wakil Dekan I, karena yang bersangkutan yakni Drs. M. Hatta Wahid, M.Pd.I meninggal dunia, maka dipilihlah Dr. Kusnadi MA, sebagai PAW Wakil Dekan I periode 2009-2013.

Setelah masa kepemimpinan Dr. Hamidah, MA. berakhir, berdasarkan hasil sidang senat Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang tanggal 20 Juni 2012, terpilihlah Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang baru dengan masa jabatan dari tahun 2012-2016 yaitu Dr. Kusnadi, MA.

Dengan dilantiknya Dr. Kusnadi sebagai Dekan maka jabatan Wakil Dekan Bidang Akademik mengalami kekosongan. Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengangkat PAW (Pergantian antar Waktu), dan Achmad Syarifudin. M.A terpilih sebagai Pejabat antar waktu 2009-2013. Adapun komposisi Wakil dekan bidang administrasi dan keuangan, serta bidang kemahasiswaan masih berlaku dan baru berakhir pada Januari 2013. Setelah masa Kerja Wakil Dekan berakhir maka dipilih ulang melalui sidang senat Januari 2013. Hasilnya, terpilihlah untuk masa tugas 2013-2016, sebagai Wakil Dekan I: Achmad Syarifudin, MA.; Wakil Dekan II: Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I., dan Wakil Dekan III: Drs. M. Amin, M.Hum.

Seiring dengan perubahan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan perubahan status sekaligus juga struktur organisasi, maka disusunlah struktur organisasi baru baik di tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas. Adapun struktur organisasi di tingkat Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi uin Raden Fatah Palembang adalah:

Dekan	: Dr. Kusnadi, MA.
Wakil Dekan I	: Dr. H. Abdul Razzaq, MA.
Wakil Dekan II	: Dra. Hj. Dalinur M. Nur, MM.
Wakil Dekan III	: Manalullaili, M. Ed.

Sementara, struktur organisasi di tingkat program studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Kaprodi KPI	: Anita Trisiah, M.sc.
Sekprodi KPI	: Muslimin, M. Kom. I.

Kaprodi BPI : Neni Noviza, M.Pd.
Sekprodi BPI : Hj. Manah Rasmana, M. Si
Kaprodi Jurnalistik : Sumaina Duku, M. Pd.
Sekprodi Jurnalistik : Mirna Ari Mulyani , M. Pd

Seiring dengan peralihan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan seiring dengan tuntutan pasar, maka per tahun ajaran 2016/2017 dibuatlah dua jurusan baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Kaprodi PMI : Mohd. Aji Isnaini, MA.
Sekprodi PMI : Muzaiyanah, M.Pd.
Kaprodi MD : Candra Darmawan, M. Hum.
Sekprodi MD : Anang Walian, MA. Hum.

B. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

1. Visi

Terwujudnya Program studi sebagai lembaga pendidikan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2024 dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islam.⁹⁶

2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, misi prodi Komunikasi Penyiaran Islam adalah:

⁹⁶Document Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

- a) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami;
- b) Melakukan riset dan pengembangan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami;
- c) Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Tujuan

Tujuan prodi Komunikasi Penyiaran Islam dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

- a. Tujuan umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari prodi Komunikasi Penyiaran Islam adalah menyiapkan tenaga profesional untuk menjadi kader ulama, da'i pemimpin dan sarjana muslim yang memiliki keahlian dan keterampilan sebagai sarjana dakwah dalam bidang KPI dan berfungsi sebagai penyeimbang dan penyelaras antara pembangunan mental spritual dengan fisik material.

- b. Tujuan khusus

Menghasilkan sarjana yang memiliki keahlian akademik, keahlian praktik di bidang komunikasi, penyiaran, dan kompetensi tambahan kehumasan dan periklanan yang berdasarkan profentik keIslaman dengan bentuk kompetensi sebagai berikut:

- a) Ulama atau *da'i* yang kompeten di masyarakat.
- b) Perantara humas di lembaga pemerintah atau BUMN maupun BUMD.
- c) Humas profesional di perusahaan-perusahaan swasta.

- d) *Broadcaster* handal di media elektronik televisi atau radio pemerintah maupun swasta.
- e) Komunikator profesional seperti protokoler dan MC di lembaga pemerintah atau swasta maupun masyarakat.
- f) Tim kreatif periklanan baik di media cetak maupun media elektronik.
- g) Reporter di media elektronik baik televisi maupun radio.
- h) Ilmuwan/akademis dakwah (dosen/peneliti) di bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

C. Jumlah Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Berdasarkan Angkatan

Jumlah mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

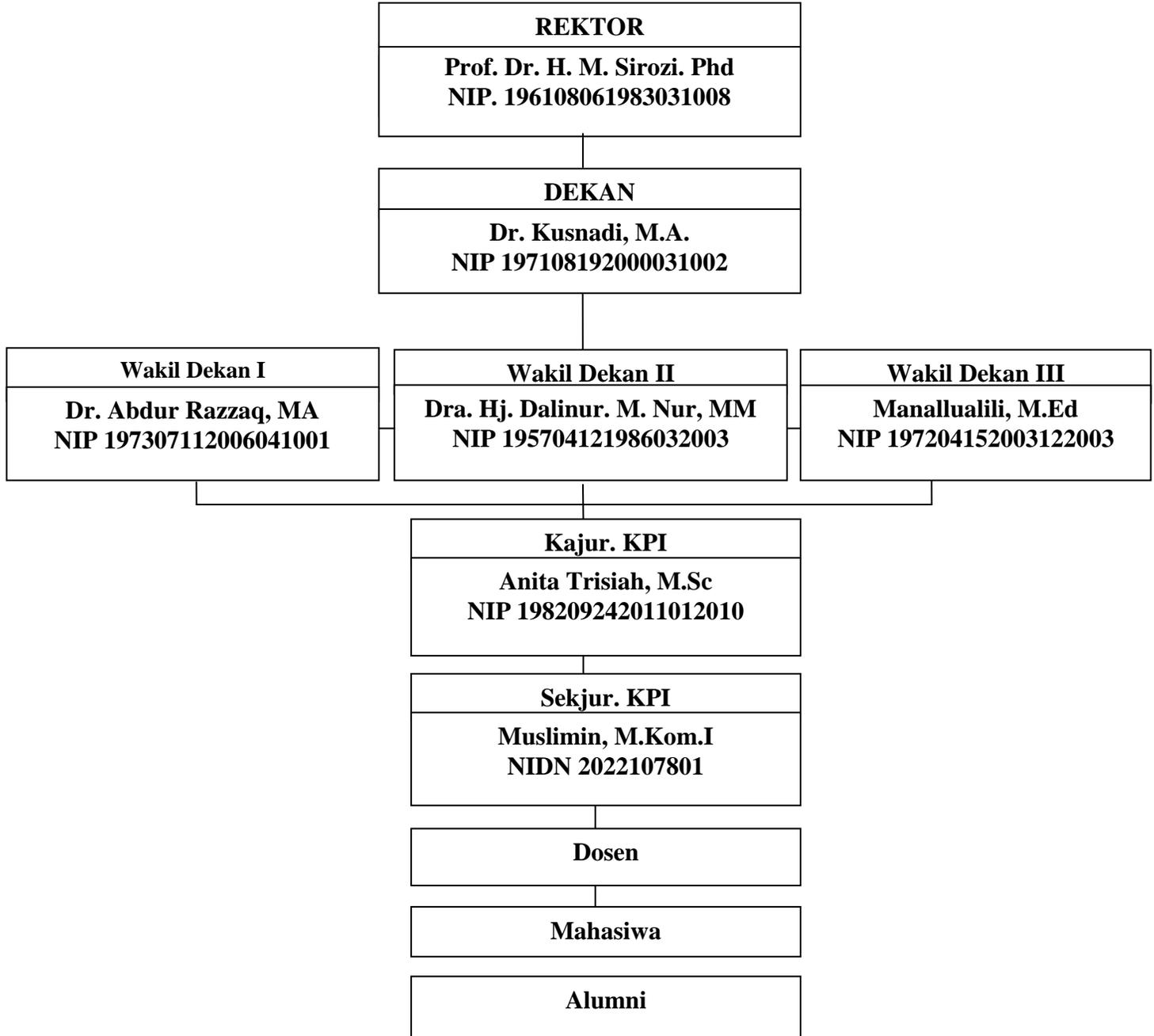
Tabel 3.1. Data Jumlah Mahasiswa 7 tahun terakhir

Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang										
		Angkatan								
No	Program Studi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Total
1	KPI	0	2	9	14	51	114	103	134	457

Sumber: BAAK Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017.

D. Struktur Organisasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Berdasarkan data yang didapat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bahwa Struktur organisasi pada prodi Komunikasi Penyiaran Islam Prof. M. Sirozi, Ph.D. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Dr. Kusnadi. M.A. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Abdul Razzaq. MA sebagai Wakil Dekan I, Dra. Dalinur. M. Nur, MM sebagai Wakil Dekan II dan Manalullaili, M.Ed sebagai Wakil Dekan III. Dan untuk struktur organisasi prodi Komunikasi Penyiaran Islam Anita Trisiah, M.Sc sebagai Ketua Jurusan dan Muslimin, M.Kom.I sebagai Sekretaris Prodi. Adapun strukturnya sebagai berikut:



Sumber: Fakultas Dakwah dan Komunikasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tahap Penelitian

Setelah kuesioner dibuat serta dibagikan kepada responden sebanyak 15 Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Raden Fatah Palembang dari jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden. Hal ini dimaksudkan untuk menguji validitas dan reabilitas dari kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 dan Excel.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini memiliki 21 item. 10 item untuk variabel persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Raden Fatah Palembang (X) dan 11 item variabel dakwah melalui hijab modern dengan (Y). Untuk mengetahui valid atau tidaknya item bisa dilihat pada *corred* pertanyaan total correlation jika pertanyaan $< r$ tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid, sedangkan pertanyaan $> r$ tabel maka dinyatakan valid. Dengan taraf signifikan 0.05 dan *r* tabel 0.361. Berikut ini uji validitas.

TABEL 4.1: Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	<i>Corred item</i>	r tabel	Keterangan
	Total Correlation		
Item 1	.516	0.361	Valid
Item 2	.638	0.361	Valid
Item 3	.604	0.361	Valid
Item 4	.462	0.361	Valid
Item 5	.552	0.361	Valid
Item 6	.432	0.361	Valid
Item 7	.674	0.361	Valid
Item 8	.472	0.361	Valid
Item 9	.433	0.361	Valid
Item 10	.449	0.361	Valid

TABEL 4.2: Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Corred item Total Correlation	r tabel	Keterangan
Item 1	.640	0.361	Valid
Item 2	.510	0.361	Valid
Item 3	.365	0.361	Valid
Item 4	.540	0.361	Valid
Item 5	.371	0.361	Valid
Item 6	.396	0.361	Valid
Item 7	.453	0.361	Valid
Item 8	.370	0.361	Valid
Item 9	.391	0.361	Valid
Item 10	.451	0.361	Valid
Item 11	.394	0.361	Valid

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua nilai pada corred item total correlation lebih besar dar r tabel, maka dapat disimpulkan instrumen variabel X dan Y dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya diuji reliabilitas variabel Persepsi Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang (X) dan variabel Dakwah melalui Hijab Modern (Y) dengan menggunakan Excel dan SPSS versi 22 dan rumus Cronbach's Alpha, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data penelitian. Sebaliknya jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0.60 variabel tersebut tidak dapat digunakan, berikut hasil dari uji reliabilitas:

TABEL 4.3: Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah (X)	10	.707	Valid
Dakwah melalui Hijab Modern (Y)	11	.600	Valid

Berdasarkan dari tabel 4.3, dapat disimpulkan variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60.

C. Analisa Variabel

1. Indikator variabel Persepsi Mahasiwi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang

Pada Variabel X (Persepsi Mahasiwi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Raden Fatah Palembang terdapat 1 dimensi variabel pengorganisasian. Dari dimensi tersebut terdapat 10 item pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pernyataan dari responden terdapat ditunjukkan pada tabel-tabel di setiap pernyataan.

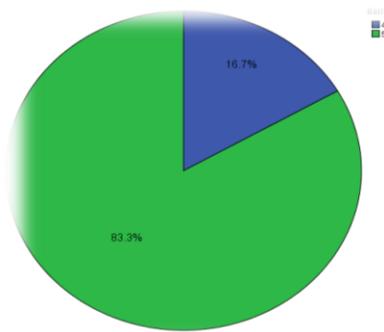
a. Variabel (X) Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang

1. Menurut saya, hijab itu sangat penting bagi muslimah

Tabel 4.4: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	5	16.7 %
Sangat Setuju	25	83.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 1 menunjukkan 25(83.3%) responden menyatakan sangat setuju (5). 5(16.7%) responden menyatakan setuju (4). Tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa hijab itu sangat penting bagi muslimah. Tidak ada responden yang tidak setuju. Seperti yang dijelaskan dalam diagram berikut:



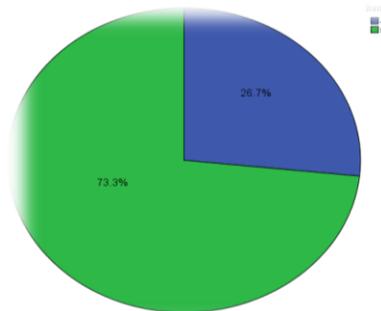
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

2. Menurut saya, menggunakan hijab itu harus menutup dada

Tabel 4.5: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	8	26.7 %
Sangat Setuju	22	73.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 2. Menunjukkan 22 orang (73.3%), responden menyatakan sangat setuju. Sedangkan 8 orang (26.7%) responden menyatakan setuju (4). Tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagai besar responden menjawab sangat setuju bahwa menggunakan hijab itu harus menutup dada. Berikut seperti dijelaskan dalam diagram di bawah ini:



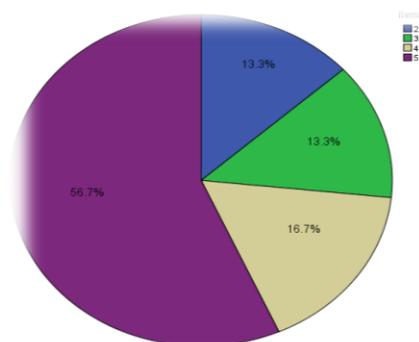
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

3. Saya fikir, mahasiswi berhijab itu berbudi pekerti dan berakhlak baik

Tabel 4.6: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0 %
Tidak Setuju	4	13.3 %
Ragu-ragu	4	13.3 %
Setuju	5	16.7 %
Sangat Setuju	17	56.7%
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 3. menunjukkan 17(56.7%) responden yang menyatakan sangat setuju (5). 5(16.7) responden yang menyatakan setuju (4). 4(13.3%) responden yang menyatakan ragu-ragu (3). 4(13.3%) responden yang menyatakan tidak setuju (2). Tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 3 positif. Jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 73.4%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagai besar responden menjawab sangat setuju mahasiswi berhijab itu berbudi pekerti dan berakhlak baik.



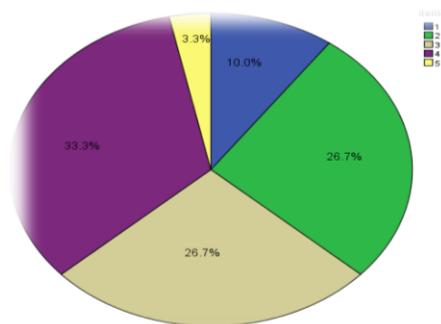
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

4. Menurut saya, menggunakan hijab modern itu membuat saya nyaman

Tabel 4.7: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	3	10.0 %
Tidak Setuju	8	26.7 %
Ragu-ragu	8	26.7 %
Setuju	10	33.3 %
Sangat Setuju	1	3.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab nomor 4. Menunjukkan 10 (33.3%) responden menyatakan setuju (4). 8 (26.7%) responden menyatakan ragu-ragu (3) dan tidak setuju (2). 3 (10%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). Dan ada 1 (3.3%) responden menyatakan sangat setuju (5). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagai kecil responden menjawab sangat setuju menggunakan hijab modern itu membuat saya nyaman. Namun banyak juga responden yang menjawab setuju dan ragu-ragu.



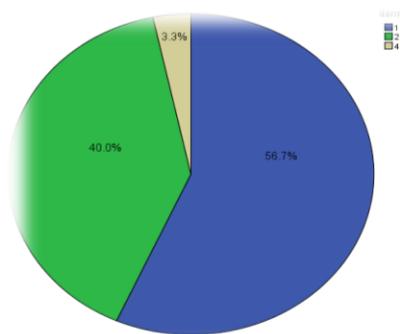
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

5. Jika saya tidak berhijab, saya dianggap tidak mengikuti mode

Tabel 4.8: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	17	56.7 %
Tidak Setuju	12	40.0 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	1	3.3 %
Sangat Setuju	0	0 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 5. Menunjukkan 17 (56.7%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). 12 (40.0%) responden menyatakan tidak setuju (2), ada 1 (3.3%) responden yang menyatakan setuju (4). Tidak ada yang menyatakan sangat setuju dan ragu-ragu. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju jika saya tidak berhijab, saya dianggap tidak mengikuti mode. Seperti dijelaskan dalam diagram di bawah ini:



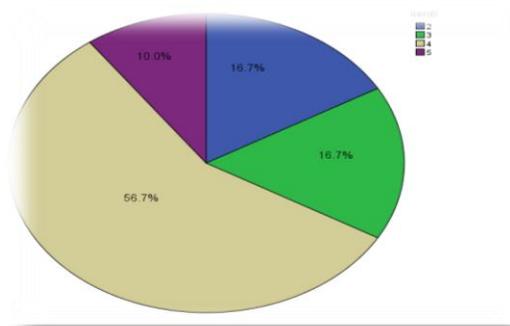
Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 22

6. Saya pikir, model hijab itu bervariasi

Tabel 4.9: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0 %
Tidak Setuju	5	16.7 %
Ragu-ragu	5	16.7 %
Setuju	17	56.7 %
Sangat Setuju	3	10.0 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 6. Menunjukkan 17 (56.7%) responden menyatakan setuju (4). 5 (16.7%) responden yang menyatakan tidak setuju (2) dan ragu-ragu (3). 3 (10.0%) responden menyatakan sangat setuju (5). Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagai besar responden menjawab setuju model hijab itu bervariasi. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju dan masih ragu.



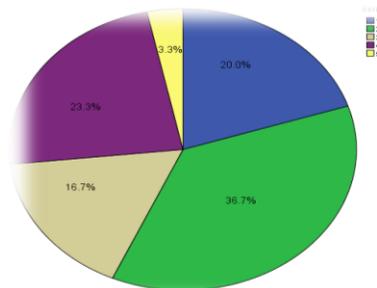
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

7. Menurut saya, jika saya memakai hijab modern itu terlihat anggun

Tabel 4.10: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	6	20.0 %
Tidak Setuju	11	36.7 %
Ragu-ragu	5	16.7 %
Setuju	7	23.3 %
Sangat Setuju	1	3.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 7. Menunjukkan 11 (36.7%) responden menyatakan tidak setuju (2). 6 (20.0%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). 5 (16.7%) responden menyatakan ragu-ragu (3). Ada 1 (3.3%) responden menyatakan sangat setuju (5). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju bahwa menggunakan hijab modern itu membuat saya terlihat anggun. Namun banyak juga responden yang menjawab setuju.



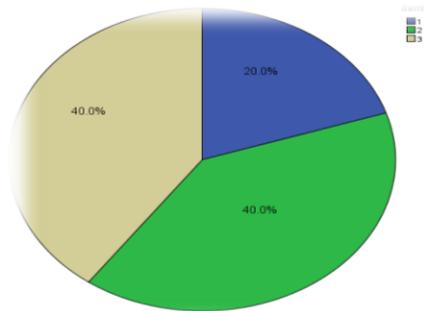
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

8. Menurut saya, hijab yang diikat ke leher itu diperbolehkan dalam Islam

Tabel 4.11: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	6	20.0 %
Tidak Setuju	12	40.0 %
Ragu-ragu	12	40.0 %
Setuju	0	0 %
Sangat Setuju	0	0 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 8 Menunjukkan 12 (40.0%) responden menyatakan tidak setuju (2) dan ragu-ragu (3). 6 (20.0%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). Tidak ada responden yang menyatakan setuju dan sangat. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagai besar responden menjawab tidak setuju dan ragu-ragu bahwa hijab yang diikat ke leher itu diperbolehkan dalam Islam. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya bahwa mayoritas persepsi mahasiswi KPI UIN Raden Fatah tidak setuju bahwa hijab yang diikat ke leher diperbolehkan dalam Islam.



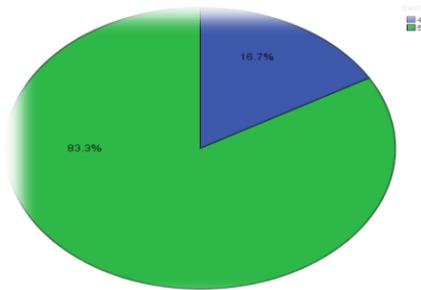
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

9. Saya berhijab karena kemauan saya sendiri

Tabel 4.12: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	5	16.7 %
Sangat Setuju	25	83.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 9. 25 (83.3%) responden menyatakan sangat setuju (5). 5 (16.7%) responden menyatakan setuju. Tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju saya berhijab karena kemauan saya sendiri.



Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

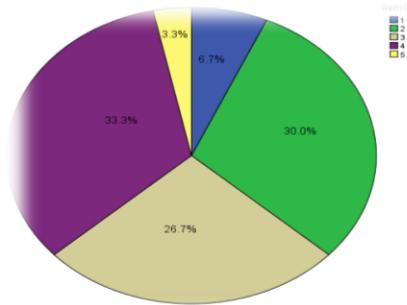
10. Saya sangat setuju menggunakan hijab modern

Tabel 4.13: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	2	6.7 %
Tidak Setuju	9	30.0 %
Ragu-ragu	8	26.7 %
Setuju	10	33.3 %
Sangat Setuju	1	3.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 10. 10 (33.3%) responden menyatakan setuju (4). 9 (30.0%) responden menyatakan tidak setuju (2). 8 (26.7%) responden menyatakan ragu-ragu (3). 2 (6.7%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). 1 (3.3%) responden menyatakan sangat setuju. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju saya sangat setuju menggunakan hijab

modern. Namun banyak juga responden yang menjawab tidak setuju dan ragu-ragu terhadap penggunaan hijab modern.



Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

2. Indikator Y, Variabel Dakwah melalui hijab modern (Y)

Pada variabel Y Dakwah melalui Hijab Modern terdapat 1 dimensi variabel pengorganisasian. Dari dimensi tersebut terdapat 11 item pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pernyataan dari responden dapat ditunjukkan pada tabel-tabel di setiap pernyataan

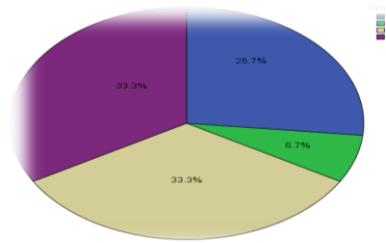
b. Variabel (Y) Dakwah melalui hijab modern

1. Sejak dulu perilaku wanita berhijab lebih baik dari pada wanita tidak berhijab

Tabel 4.14: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	8	26.7 %
Tidak Setuju	2	6.7 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	10	33.3 %
Sangat Setuju	10	33.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 1. menunjukkan 10 (33.3%) responden menyatakan setuju (4) dan sangat setuju (5). 8 (26.7%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). 2 (6.7%) responden menyatakan tidak setuju (2). Tidak ada responden menyatakan ragu-ragu. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan setuju bahwa sejak dulu perilaku wanita berhijab lebih baik dari pada wanita tidak berhijab. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.



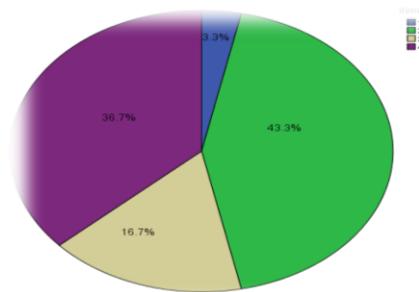
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

2. Menurut saya, hijab modern itu menarik

Tabel 4.15: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	1	3.3 %
Tidak Setuju	13	43.3 %
Ragu-ragu	5	16.7 %
Setuju	11	36.7 %
Sangat Setuju	0	0 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 2. Menunjukkan 13 (43.3%) responden menyatakan tidak setuju (13). 11 (36.7%) responden menyatakan setuju (4). 5 (16.7%) responden menyatakan ragu-ragu (3). Dan 1 (3.3%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). Tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa mayoritas responden berbeda pandangannya antara setuju dan tidak setuju bahwa hijab modern itu menarik.



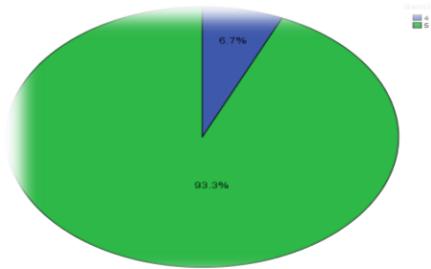
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

3. Saya memakai hijab karena kewajiban

Tabel 4.16: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	2	6.7 %
Sangat Setuju	28	93.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 3. Menunjukkan 28 (93.3%) responden menyatakan sangat setuju (5). 2 (6.7%) responden menyatakan setuju (4). Tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa memakai hijab itu karena kewajiban.



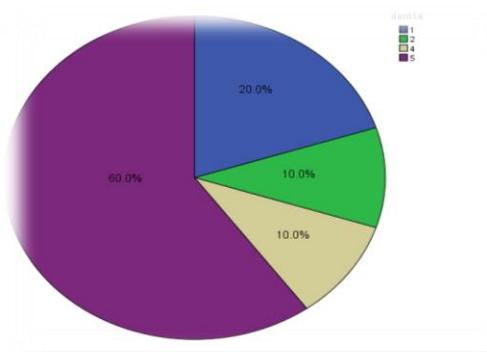
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

4. Menurut saya, jika saya tidak memakai hijab saya merasa berdosa

Tabel 4.17: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	6	20.0 %
Tidak Setuju	3	10.0 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	3	10.0 %
Sangat Setuju	18	60.0 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 4. Menunjukkan 18 (60.0%) responden menyatakan sangat setuju (5). 6 (20.0%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). 3 (10.0%) responden menyatakan tidak setuju (2) dan setuju (4). Tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju jika saya tidak memakai hijab saya merasa berdosa. Namun perlu diketahui juga ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.



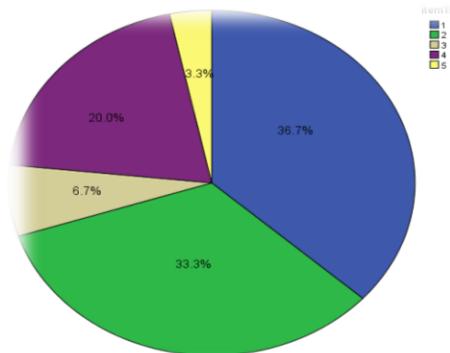
Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

5. Saya lebih senang menggunakan hijab yang diikat ke leher dan dililit ke kepala karena lebih simpel dan menarik

Tabel 4.18: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	11	36.7 %
Tidak Setuju	10	33.3 %
Ragu-ragu	2	6.7 %
Setuju	6	20.0 %
Sangat Setuju	1	3.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 5. Menunjukkan 11 (36.7%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). 10 (33.3%) responden menyatakan tidak setuju (2). 6 (20.0%) responden menyatakan setuju (4). 2 (6.7%) responden menyatakan ragu-ragu (3). Dan 1 (3.3%) responden menyatakan sangat setuju (5). Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju hijab yang diikat ke leher dan dililit ke kepala lebih simpel dan menarik. Namun ada juga responden yang menjawab setuju, sangat setuju dan ragu-ragu, namun relatif lebih sedikit.



Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

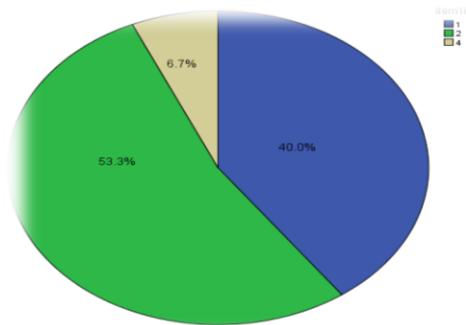
6. Jika saya tidak mengikuti *trend fashion* hijab modern saya dianggap kuno

Tabel 4.19: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	12	40.0 %
Tidak Setuju	16	53.3 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	2	6.7 %
Sangat Setuju	0	0 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 6. Menunjukkan 16 (53.3%) responden menyatakan tidak setuju (2). 12 (40.0%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). 2 (6.7%) responden menyatakan setuju (4). Tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu dan sangat setuju. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju bahwa jika tidak mengikuti *trend fashion* hijab

modern dianggap kuno. Namun ada juga sebagian kecil responden yang menjawab setuju.



Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 22

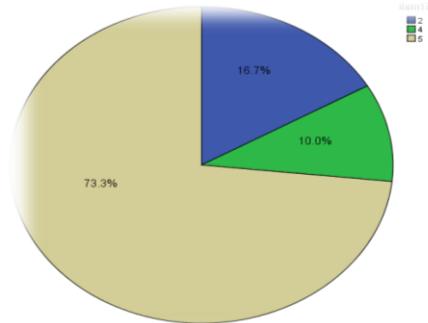
7. Kebanyakan wanita berhijab itu sopan dan anggun

Tabel 4.20: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0 %
Tidak Setuju	5	16.7 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	3	10.0 %
Sangat Setuju	22	73.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 7. Menunjukkan 22 (73.3%) responden menyatakan sangat setuju (5). 5 (16.7%) responden menyatakan tidak setuju (2). 3 (10.0%) responden menyatakan setuju (4). Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak

setuju (1) dan ragu-ragu (3). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa wanita berhijab itu sopan dan anggun. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.



Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

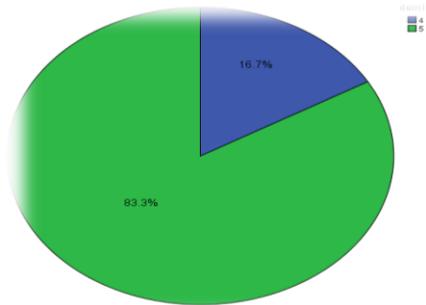
8. Menurut saya, jika saya memakai hijab perilaku saya akan terjaga dan berakhlak mulia

Tabel 4.21: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	5	16.7 %
Sangat Setuju	25	83.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 8. Menunjukkan 25 (83.3%) responden menyatakan sangat setuju (5). 5 (16.7%) responden menyatakan setuju (4). Tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu. Dari hasil penelitian bisa

disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa jika saya memakai hijab perilaku saya akan terjaga dan berakhlak mulia.



Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

9. Menurut saya, jika berhijab saya terlihat sholehah

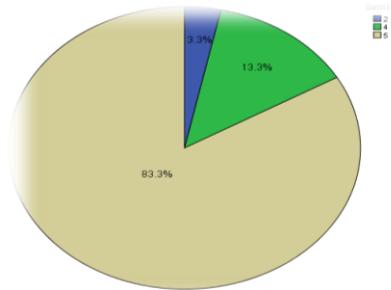
Tabel 4.22: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0 %
Tidak Setuju	1	3.3 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	4	13.3 %
Sangat Setuju	25	83.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 9. Menunjukkan 25 (83.3%) responden menyatakan sangat setuju (5). 4 (13.3%) responden menyatakan setuju (4). 1 (3.3%) responden menyatakan tidak setuju (2). Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (1) dan ragu-ragu (3). Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa sebagian

besar responden menjawab sangat setuju jika saya berhijab saya terlihat sholehah.

Namun sedikit sekali responden yang menjawab tidak setuju.



Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

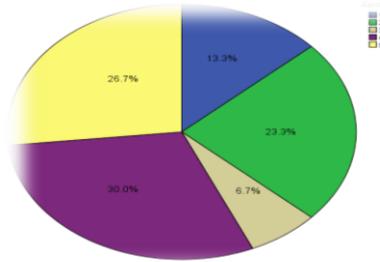
10. Kebanyakan wanita berhijab itu sabar

Tabel 4.23: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	4	13.3 %
Tidak Setuju	7	23.3 %
Ragu-ragu	2	6.7 %
Setuju	9	30.0 %
Sangat Setuju	8	26.7 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 10. Menunjukkan 9 (30.0%) responden menyatakan setuju (4). 8 (26.7%) responden menyatakan sangat setuju (5). 7 (23.3%) responden menyatakan tidak setuju (2). 4 (13.3%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). 2 (6.7%) responden menyatakan ragu-ragu. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa

sebagian besar responden menjawab setuju bahwa kebanyakan wanita berhijab itu lebih sabar. Namun ada juga responden yang menjawab sangat tidak setuju, ragu-ragu.



Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

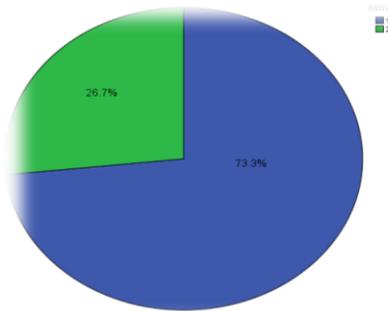
11. Saya berhijab hanya mengikuti fashion

Tabel 4.24: Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	22	73.3 %
Tidak Setuju	8	26.7 %
Ragu-ragu	0	0 %
Setuju	0	0 %
Sangat Setuju	0	0 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden terdiri dari yang menjawab pernyataan nomor 11. Menunjukkan 22 (73.3%) responden menyatakan sangat tidak setuju (1). 8 (26.7%) responden menyatakan tidak setuju (2). Tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak

setuju bahwa saya berhijab hanya mengikuti fashion, berarti mahasiswi KPI UIN Raden Fatah mayoritas berhijab bukan karena hanya mengikuti fashion saja.



Sumber: Data yang Diolah SPSS 22

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul dapatlah diketahui bahwa terdapat persepsi yang positif dan negatif terhadap dakwah melalui hijab modern. Hasil dari data yang dikumpul dari variabel X, hanya 3 pernyataan dari variabel X pada pernyataan no 1, 2 dan no 3 saja yang tidak ada mahasiswi yang tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu “Hijab itu sangat penting bagi muslimah”, “Menggunakan hijab itu harus menutup dada” dan “berhijab itu karena kemauan saya sendiri”. Sebagai seorang muslimah kita diwajibkan untuk menutup aurat, salah satunya dengan memakai hijab, lebih bagusnya lagi memakai hijab itu memang keinginan dari diri sendiri bukan paksaan dari orang lain karena itu merupakan kewajiban bagi setiap muslimah. Dalam Islam, apabila memakai hijab harus lah menutup dada dan juga tidak transparan. Walaupun model dan gaya hijab saat ini sudah begitu variatif yang terpenting kita tidak meninggalkan nilai-nilai Islamnya.

Berdasarkan data yang dikumpul dari variabel Y, senantiasa ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju pada 11 pernyataan berkaitan dengan materi dakwah melalui hijab modern. Akan tetapi, jumlah mereka yang tidak setuju tidak lah begitu banyak. Pernyataan yang tidak ada mahasisiwi yang tidak setuju dan setuju ada 2 pernyataan yaitu “ Saya memakai hijab karena kewajiban” dan “Menurut saya, jika saya memakai hijab perilaku saya akan terjaga dan berakhlak mulia”. Dari dua pernyataan tersebut sudah sangat jelas memakai hijab itu merupakan sautu kewajiban bagi muslimah dan juga dengan menggunakan hijab kita bisa mengontrol perilaku kita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi komunikasi penyiaran islam angkatan 2015 dan 2016 sangat setuju bahwa hijab itu sangat penting bagi seorang muslimah. Di samping itu, sebesar 73.3% mahasiswi setuju memakai hijab itu haruslah menutup dada. Walaupun zaman sudah modern dan gaya hijab itu bervariasi namun tetap tidak boleh meninggalkan nilai-nilai Islamnya.
2. Dengan berkembangnya zaman, cara memakai hijab yang diikat ke leher itu sudah bisa dilihat dimana saja. Tetapi sebagian besar mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam tidak setuju dengan gaya hijab seperti itu, karena dalam Islam salah satu syarat memakai hijab itu adalah menutup dada.

B. Saran

Demi kemajuan bersama tentang permasalahan hijab itu sendiri perlu penulis sampaikan saran berikut:

1. Kepada seluruh muslimah yang lebih khusus kepada Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam selalu meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar, utamanya mengenai konsep berhijab Islami yang dapat dipakai dipertahankan sebagai suatu identitas muslimah.

2. Kepada pihak desainer agar bisa membuat model hijab yang bervariasi namun tidak meninggalkan syarat dan ketentuan dari hijab itu sendiri.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneruskan penelitian ini dengan tema yang berbeda namun masih berkaitan dengan hijab. Misalnya, pemanfaatan media online sebagai sarana penjualan hijab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Agus Safei dan Muhyidin Asep. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Alo, Liliweri. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2004.
- Effendi, Lalu Muchsin dan Faizah. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Efriana, Sefti. *Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Dalam Memilih Jilbab)*. (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). 2016.
- Ghoffar M Abdul, *Fiqih Wanita*, Jakarta: 1998.
- Hasanah Hasyim. 2016. *Teknik-teknik Observasi, Volume 8, Nomor 1*. Tanggal 21 November 2017. Jam 20:22 Wib.
- Hendryadi, Suryani. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Insahfuddin, *Hijab Syar'i pada Kreasi Hijab Modern (Kajian Pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*, Banda Aceh, 2017.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Harith Muhammad Bin Moh.Noh, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah melalui Nasyid Modern (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang)*, Palembang, 2017.
- Maulida Choiru Uma Devita. *Media Sosial Dan Perkembangan Fashion Hijab (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Motif, Pola dan Pengaruh Penggunaan Media*

Sosial dalam Perkembangan *Fashion Hijab* pada Komunitas Solo Hijabers).
Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.

Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2012.

Nasif, Fatimah Umar. *Hak dan Kewajiban Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2003

Nisa, Khairun dan Rudianto *Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238. *Jurnal Interaksi* Volume: 1 Edisi: Januari 2017.

Nur Istiani, Ade , *Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger*, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 3, No. 1, Juni 2015.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Rakhmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Ridwan dan Tantri Puspita Yazid, *Proses Persepsi Diri Mahasiswa Dalam Berbusana Muslimah*, *Jurnal An-nida*, Vol. 41 No. 2, Edisi Desember 2017.

Rosalina Yunita Sari, Meitia , *Jilbab sebagai Gaya Hidup Wanita Modern (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Soedirman. *Kamus Lengkap 3.500.000 (Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris)*. Surabaya: Karya Ilmu. 1993.

Sadili, Hasan. *dalam "Presepsi"* *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove. 1984.

Sangkut, Herman. *Poligami Dalam Perspektif Dakwah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. 2004.

Siregar M.M, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.

- Suralito, Suwarno. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Sucianti, *Psikologi Komunikasi sebuah tinjauan teoritis dan perspektif Islam* (Buku Litera Yogyakarta). 2015.
- Suci Rahayu, *Mengenakan Jilbab*, (Jurnal Prodi PBSI Unwir Indramayu, Jumat 15 Januari 2016,), tanggal 09 Januari 2018, 07:48 Wib.
- Sudjino, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Suyuthi Pulungan Dkk. *Buku Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah*. Palembang UIN Raden Fatah Press, 2001.
- Silvia Hidayanti, Nur, *Trend Model Berjilbab Di Kalangann Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2017.
- Tri Wahyuni Trisanti, Immawati Fitri Lestari. *Bukan Tutorial Jilbab*. Jogjakarta: Trans Idea, 2015
- Wahyu Ilahi dan M. Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2006.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2014.
- Yeni, Sri. *Hubungan Motivasi dengan Kepuasan Mahasiswa Mengakses Berita Okezone.com*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2016.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Meiza Amildah
 NIM : 14510035
 FAKULTAS : Dakwah dan Komunikasi
 JUDUL : Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang terhadap Dakwah melalui Hijab Modern.
 Pembimbing I : Dr. Hamidah, M.Ag.

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Praf
1.	Kamis, 11-1-2018	Acc bab I	X
2.	Senin, 15-1-2018	Revisi bab II	X
3.	Senin, 22-1-2018	Acc bab II	X
4.	Senin, 16-9-2018	Acc bab III	X
5.	Rabu, 18-9-2018	Revisi bab IV	X
6.	Senin, 23-9-2018	Acc bab IV	X
7.	Rabu, 26-9-2018	Revisi Bab V	X
8.	Kamis, 27-9-2018	Acc bab V Dan selanjutnya bisa diajukan untuk Munasosah.	X

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Meiza Amildah
 NIM : 14510035
 FAKULTAS : Dakwah dan Komunikasi
 JUDUL : Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang terhadap Dakwah melalui Hijab Modern.

Pebimbing II : Anang Walian, MA.Hum.

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Praf
1-	Selasa, 9-1-2018	Acc bab I	Aur
2-	Jum at, 12-1-2018	Revisi bab II * Tambahkan teori S-O-R * Perbaiki teknik penulisan	Aur
3-	Kamis, 18-1-2018	Acc bab II	Aur
4-	Senin, 22-1-2018	Acc bab III	Aur
5-	Selasa, 17-4-2018	Revisi bab IV	Aur
6-	Kamis, 19-4-2018	Revisi bab IV	Aur
7-	Selasa, 24-4-2018	Acc bab IV	Aur
8-	Rabu, 25-4-2018	Revisi bab V	Aur
9-	Senin, 4-5-2018	Acc bab I - V	Aur
10-	Senin, 21-5-2018	Acc untuk munaabah	Aur

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 186 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

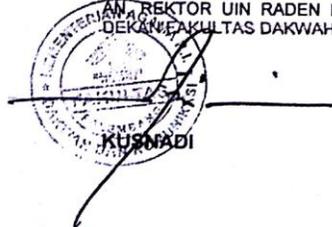
- Pertama : Menunjuk sdr. :
- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| 1. Dr. Hamidah, M. Ag | NIP : 19661001 199103 2 001 |
| 2. Anang Walian, MA. Hum | NIDN : 2005048701 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : MEIZA AMILDAH
NIM/Jurusan : 14510035 / Komunikasi Penyiaran Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2017 - 2018
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWI PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG TERHADAP DAKWAH MELALUI HJAB MODERN

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 22 bulan November Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 22 - 11 - 2017
AN, REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 048/ Un.09/V.1/PP.00.9/01/2018 18 Januari 2018
Lampiran :
Hal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Sdr. Meiza Amildah
Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
di.
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 16 Januari 2018 tentang permohonan izin penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, Pada prinsipnya kami menyetujui Saudara,

Nama : Meiza Amildah
NIM/Prodi : 14510035/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Penelitian : *Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Dakwah Melalui Hijab Modern.*

Untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih


Dekan
Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Meiza Amildah
Nim : 14510035
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam terhadap Dakwah melalui Hijab Modern

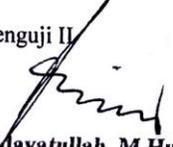
NO	DAFTAR PERBAIKAN
1.	Penulisan EYD
2.	Perbedaan Hijab dan Jilbab
3.	Proses persepsi mahasiswi terhadap hijab modern
4.	Ukuran Hijab Modern
5.	Proses persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam terhadap hijab
6.	Metode dakwah yang digunakan dalam skripsi ini
7.	Penjelasan teoritis tentang hijab
8.	Contoh teori-teori yang berkaitan dengan kegiatan hijab
9.	Perbaikan Kesimpulan

Palembang, 08 Juni 2018


Meiza Amildah

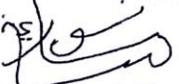
14510035

Penguji II


Hidayatullah, M.Hum

NIP. 197001161996031002

Penguji I


Dr. Nursari Hasnah Nasution, M.Ag

NIP. 19780414200212004

Lampiran : 1 (satu) berkas

Prihal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersamaan dengan surat keterangan ini, kami memberitahu bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Meiza Amildah
NIM : 14510035
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam terhadap Dakwah melalui Hijab Modern

Telah dipersetujui untuk dilakukan penjulidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya terima kasih. Walaikumussalam Wr. Wb.

Penguji I



Dr. Nursari Hasnah Nasution, M.Ag
NIP. 19780414200212004

Penguji II



Hidayatullah, M.Hum
NIP. 197001161996031002

A. Petunjuk pengisian

Dihadapan Anda terdapat sejumlah pernyataan dengan lima alternatif jawaban.

Anda diminta memberi tanda check list (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan teliti!

B. Identitas Responden

Nama :

Nim :

Angkatan :

C. Contoh pengisian

1. STS : Sangat Tidak Setuju

2. TS : Tidak Setuju

3. R : Ragu

4. S : Setuju

5. SS : Sangat Setuju

D. Item instrumen persepsi terhadap dakwah hijab modern

1. Persepsi Mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (X).

NO	PERTANYAAN	STS	TS	R	S	SS
1	Menurut saya, hijab itu sangat penting bagi muslimah	0	0	0	5	25
2	Menurut saya, menggunakan hijab itu harus menutup dada	0	0	0	7	23
3	Saya fikir, mahasiswi berhijab itu berbudi pekerti dan berakhlak baik	0	4	4	5	20
4	Menurut saya, menggunakan hijab modern itu membuat saya nyaman	3	8	7	11	1
5	Jika saya tidak berhijab, saya dianggap tidak mengikuti mode	17	13	0	0	0

6	Saya fikir, model hijab itu bervariasi	0	5	5	16	4
7	Menurut saya, jika saya memakai hijab modern terlihat anggun	6	11	5	6	1
8	Menurut saya, hijab yang diikat ke leher itu diperbolehkan dalam Islam	6	12	12	0	0
9	Saya berhijab karna kemauan saya sendiri	0	0	0	4	26
10	Saya sangat setuju menggunakan hijab modern	2	9	8	12	1

2. Dakwah melalui Hijab Modern (Y)

1.	Sejak dulu perilaku wanita berhijab lebih baik dari pada wanita tidak berhijab	8	2	0	10	10
2.	Menurut saya hijab modern itu menarik	1	13	4	12	0
3.	Saya memakai hijab karena kewajiban	0	0	0	2	28
4.	Menurut saya, jika saya tidak memakai hijab saya merasa berdosa	6	3	0	3	18
5.	Saya lebih senang menggunakan hijab yang diikat ke leher dan dililit ke kepala lebih simpel dan menarik	11	10	2	6	1
6.	Jika saya tidak mengikuti trend fashion hijab modern saya dianggap kuno	13	16	0	2	0
7.	Kebanyakan wanita berhijab itu sopan dan anggun	0	6	0	4	20
8.	Menurut saya, jika saya memakai hijab perilaku saya akan terjaga dan berakhlak mulia	0	0	0	7	23

9.	Menurut saya, jika berhijab saya terlihat sholehah	0	1	0	5	24
10.	Kebanyakan wanita berhijab itu sabar	5	7	2	8	13
11.	Saya berhijab hanya mengikuti fashion	22	8	0	0	0

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pemahaman Ibu tentang hijab Modern?
2. Bagaimana pemahaman Ibu tentang hijan Syari?
3. Menurut Ibu apakah hijab modern yang sedang populer saat ini sudah memenuh ketentuan hijab syar'i?
4. Sejauh mana kenyamanan memakai kreasi hijab modern di banding hijab model lama?
5. Menurut Ibu apakah mahasiswi harus menggunakan hijab sesuai dengan perilakunya sehari-hari?



Gambar 1. Hijab Modern



Gambar 2. Contoh Hijab Modern



Gambar 3. Hijab yang diLilit ke Kepala.



Gambar 4. Hijab Instan Syar'i Modern.



Gambar 5. Hijab syar'i Modern



Gambar 6. Hijab yang diikat ke Leher.



Gambar 7. Wawancara dengan Wakil Dekan III

DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	NIM	ANGKATAN
1	Aulia Utami Ningrum	1525100019	2015
2	Dian Novita	1525100023	2015
3	Eka Susanti	1525100025	2015
4	Nurjanah Kamelia	1525100039	2015
5	Puji Hartati	1525100042	2015
6	Almada	1535100059	2025
7	Bunga Andini	1535100061	2015
8	Dalima	1535100063	2015
9	Rika Sundari	1535100050	2015
10	Niswati	1535100087	2015
11	Siti Nurliza	1535100097	2015
12	Desti	1535100108	2015
13	Dina Marantika	1535100111	2015
14	Yenti Septiayu	1535100103	2015
15	Sulistiana	1535100130	2015
16	Aisyah Masruroh	1655100006	2016
17	Ayu Puji Lestary	1645100015	2016
18	Ayu Ramadanti	1655100017	2016
19	Dinda Seftiara Menaka	1645100032	2016
20	Fike Winfatliya	1645100032	2016
21	Ambar Ningsih	1655100094	2016
22	Desy Kurniasari	1655100099	2016
23	Nurul Atina	1655100108	2016
24	Suci Maharani	1655100078	2016
25	Umi Ervina	1655100085	2016
26	Indah Resnia	1655100039	2016
27	Kurnia	1635100044	2016
28	Puji Lestari	1655100062	2016
29	Sahrina	1645100069	2016
30	Siti Sofianah	1665100075	2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya bernama Meiza Amildah. Biasa dipanggil Meiza dan Eca. Saya anak pertama dari tiga bersaudara. Saya lahir tanggal 27 Mei 1997, di Bangun Jaya Ogan Ilir. Saya tinggal di Jalan Pmebangunan II Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Saya sekolah SD di SDN 05 Bangun Jaya Ogan Ilir dan Lulus pada tahun 2008. Dan saya melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah yakni Pondok Pesantren Darun Najah Bangun Jaya Ogan Ilir dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu saya melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Atas yakni SMAN 01 Payaraman Ogan Ilir dan lulus pada tahun 2014.

Selanjutnya saya tidak stop batas SMA yang melanjutkan lagi Keperguruan Tinggi UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (S1) pada tahun 2014-2018. Saya sangat bangga bisa menjadi contoh bagi adik-adik saya.

Setiap anak pasti ingin melihat kedua orang tuanya merasa bangga kepada anaknya begitu dengan saya, tiada yang lain yang bisa saya berikan selain saya lulus dari Perguruan Tinggi ini dengan tepat waktu dan nilai yang memuaskan. Kerja keras, semangat saya untuk menyelesaikan SI semuanya hanya untuk kedua orang tua ku. Terima kasih atas semangat, dukungan, motivasi dan doa nya.